



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**EDUKASI MITIGASI BENCANA MELALUI PROGRAM SEKOLAH SIAGA  
BENCANA ALAM PADA GURU DAN SISWA MTS ANNUR 04 DESA  
CINAGARA KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

**Pembimbing:  
Milly Mildawati, Ph.D**

**Oleh:  
Neta Armita Manalu  
NRP. 20.03.072**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2023**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : Edukasi Mitigasi Bencana Melalui Sekolah Siaga  
Bencana Alam Pada Guru dan Siswa MTS ANNUR 04  
Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten  
Garut

NRP : 20.03.072

Nama Mahasiswi : Neta Armita Manalu

Program Studi : Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program  
Sarjana Terapan

### **Pembimbing**

**Milly Mildawati, Ph.D**

### **Mengetahui :**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Bandung**

**Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum Komunitas dan penulisan laporan akhir Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Laporan Praktikum Komunitas ini disusun berdasarkan dari hasil kegiatan analisis yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober – 09 Desember 2023 dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Yangmana praktikan melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas ini di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Praktikan dapat menyelesaikan laporannya ini dibantu dan didukung oleh berbagai pihak. Maka dari itu, praktikan ingin mengucapkan terima kasih baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Suharma S.Sos, MP, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP Selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah membantu memperlancar kegiatan Praktikum Komunitas;
4. Milly Milldawati, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan baik secara keilmuan, pengetahuan, administrasi, dan dukungan dalam proses pelaksanaan praktikum;
5. Kepala Desa Cinagara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pratikum komunitas di Desa Cinagara;
6. Kedua orang tua dan keluarga atas dukungan dan doa untuk kesuksesan praktikum selama Praktikum Komunitas;
7. Teman-teman kelompok 9 Praktikum Komunitas yang telah berkerjasama dan saling mendukung selama kegiatan Praktikum Komunitas berlangsung;
8. Seluruh pihak yang terlibat dala proses penyelesaian laporan Praktikum Komunitas;

Praktikan menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu praktikan mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun terhadap Laporan Praktikum Komunitas ini.

Bandung, 1 November 2023

Praktikan

Neta Armita Manalu

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum .....	2
1.2.1 Tujuan Praktikum .....	2
1.2.2 Manfaat Praktikum Institusi .....	3
1.3 Fokus Praktikum .....	4
1.4 Metode, Strategi dan Taktik Pekerja Sosial .....	5
1.5 Teknologi Intervensi Komunitas .....	5
1.6 Peran Pekerja Sosial .....	7
1.7 Sasaran dan Kegiatan Praktikum .....	8
1.8 Waktu dan Pelaksanaan Praktikum .....	8
1.9 Proses Supervisi .....	8
1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum .....	9
1.11 Sistematika Penulisan Laporan Praktikum .....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	16
2.1 Teori Komunitas/Masyarakat .....	16
2.1.1 Konsep Pemberdayaan Sosial .....	16
2.2 Teori Pengembangan Masyarakat .....	22
2.3 Teori Pemerintah Desa .....	23
2.4 Teori Intervensi Pekerja Sosial Dengan Komunitas .....	30
2.5 Teori Bencana .....	47
2.6 Tinjauan tentang Manajemen Penanggulangan Bencana .....	49

2.7 Tinjauan tentang Taruna Siaga Bencana .....	50
2.8 Tinjauan tentang Tagana Masuk Sekolah Bencana .....	53
2.9 Tinjauan tentang Tim Unit Siaga Bencana .....	55
2.10 Tinjauan Peran Pekerja Sosial dalam Penanggulangan Bencana ...	56
<b>BAB III PROFIL KOMUNITAS .....</b>	<b>59</b>
3.1 Latar Belakang .....	59
3.1.1 Latar Belakang .....	59
3.1.2 Visi & Misi Desa Cinagara .....	59
3.1.3 Kondisi Demografi .....	61
3.1.4 Keadaan Alam dan Lahan di Desa Cinagara .....	61
3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat .....	62
3.2.1 Keadaan Sosial .....	62
3.2.2 Keadaan Sosial .....	66
3.2.3 Ketenagakerjaan .....	68
3.3 Keadaan Ekonomi .....	69
3.4 Pengairan dan Irigasi .....	70
3.5 Musim .....	70
3.6 Kelembagaan Desa .....	70
3.7 Isu Srategis yang Dihapi .....	72
<b>BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAKSANAAN PRAKTIKUM .....</b>	<b>73</b>
4.1 Inisiasi Sosial .....	73
4.1.1 Proses .....	73
4.1.2 Hasil .....	75
4.2 Pengorganisasian Sosial .....	77
4.3 Asesmen .....	78
4.3.1 Asesmen Awal .....	78
4.3.2 Asesmen Lanjutan .....	81
4.4 Penyusunan Rencana Intervensi .....	86
4.4.1 Proses Awal .....	86
4.4.2 Hasil Rencana Intervensi .....	87
4.5 Pelaksanaan Intervensi .....	94

4.5.1 Pelaksanaan Sosialisai Edukasi Mitigasi Bencana Alam .....	94
4.6 Evaluasi .....	95
4.6.1 Evaluasi Proses .....	95
4.6.2 Evaluasi Hasil .....	96
4.7 Terminasi dan Rujukan .....	98
4.7.1 Terminasi .....	98
4.7.2 Rujukan .....	98
BAB V REFLEKSI .....	100
5.1 Penilaian Pelaksanaan Praktikum .....	100
5.2 Usulan Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas .....	101
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	102
6.1 Kesimpulan .....	102
6.2 Rekomendasi .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN .....	107

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan Alam dan Lahan di Desa Cinagara .....	62
Tabel 2. Jumlah penduduk desa Cinagara Tahun 2015-2022 .....	62
Tabel 3. Jumlah Rumah tangga/KK Tahun 2015-2022 .....	63
Tabel 4. Jumlah tenaga kesehatan tahun 2022 .....	63
Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk .....	64
Tabel 6. Data Guru dan Murid pada jenjang pendidikan .....	64
Tabel 7. Jumlah lulusan sekolah berdasarkan .....	64
Tabel 8. Jumlah sarana pendidikan .....	65
Tabel 9. Kondisi PMKS Desa Cinagara tahun 2023 .....	66
Tabel 10. Data klub olah raga desa Cinagara tahun 2021 .....	67
Tabel 11. Data sarana dan prasana olah raga .....	67
Tabel 12. Data kelompok budaya dan seni .....	68
Tabel 13. Data sarana peribadatan desa Cinagara tahun 2021 .....	68
Tabel 14. Jumlah tenaga kerja desa Cinagara tahun 2022 .....	69
Tabel 15. Pajak dan retribusi desa Desa Cinagara tahun 2015-2022 .....	69
Tabel 16. Alokasi Dana Desa Cinagara tahun 2015-2022 .....	69
Tabel 17. Jumlah aparatur pemerintahan dan anggota kelembagaan .....	71
Tabel 18. Permasalahan Desa Cinagara .....	80
Tabel 19. Potensi dan Sumber Desa Cinagara .....	81
Tabel 20. Nama pengurusan TKM .....	87
Tabel 21. Analisi SWOT .....	91
Tabel 22. Alat dan Bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan intervensi ...	92
Tabel 23. Rencana Anggaran Biaya Pelaksanaan Program .....	92
Tabel 24. Rencana Tindak Lanjut Program Sekolah Siaga Bencana.....	96

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bimbingan Pra lapangan .....	9
Gambar 2. Pembekalaan .....	10
Gambar 3. Penerimaan Praktikan di Kantor Desa Cinagara .....	10
Gambar 4. Inisiasi Sosial .....	11
Gambar 5. Pengorganisasian Sosial .....	11
Gambar 6. Asesmen Sosial .....	12
Gambar 7. Rencana Intervensi .....	12
Gambar 8. Pelaksanaan Intervensi .....	13
Gambar 9. Monitoring Evaluasi .....	13
Gambar 10. Terminasi Dan Rujukan .....	14
Gambar 11. Peta Desa Cinagara .....	61
Gambar 12. Pohon Masalah .....	84
Gambar 13. Janji Hati dengan TKM .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas.....	107
Lampiran 2 Daftar Hadir Pra-Lapangan.....	108
Lampiran 3 Daftar Hadir Di Lapangan.....	108
Lampiran 4 Peta Lokasi Tempat Praktikum.....	110
Lampiran 5 Notulasi Proses Rencana Intervensi.....	110
Lampiran 6 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen.....	111
Lampiran 7 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Evaluasi.....	112
Lampiran 8 Evaluasi Hasil Pelaksanaan Intervensi.....	112
Lampiran 9 Daftar Hadir dan Berita Acara MPA.....	114
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Praktikum.....	115

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran

untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di instansi yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu:

- a. Menemukenali masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber
- b. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan
- c. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal
- d. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum**

Praktikum Institusi memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

### **1.2.1 Tujuan Praktikum**

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

#### **b. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

- 1) Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.
- 2) Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;

- 3) Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group;
- 4) Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
- 5) Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.
- 6) Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/masyarakat lokal secara partisipatif;
- 7) Kemampuan menerapkan rencana intervensi.
- 8) Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi.
- 9) Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.
- 10) Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

### **1.2.2 Manfaat Praktikum Institusi**

Adapun Manfaat Bagi Mahasiswa, diantaranya :

#### **a. Mahasiswa**

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

1. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial.
2. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
3. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

#### **b. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

Manfaat praktikum komunitas bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial antara lain:

1. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
  2. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
  3. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial
- c. Masyarakat dan Pemerintah Lokal
- Manfaat praktikum komunitas bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal antara lain:
1. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
  2. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada
  3. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
  4. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

### **1.3 Fokus Praktikum**

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai

dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber 5 kesejahteraan sosial dalam rangka peningkatan perilaku, pencegahan atau penanganan permasalahan sosial di wilayah praktikan mengambil sesuai dengan daerahnya.

#### **1.4 Metode, Strategi dan Taktik Pekerja Sosial**

Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro dalam Pengembangan Komunitas level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi: Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)/ Pengembangan Organisasi (*Community Organization*), dan Perencanaan Sosial (*Social Planning*). Metode pekerjaan sosial makro yang digunakan yaitu Pengembangan masyarakat atau Pengembangan Organisasi.

Pengembangan masyarakat atau Pengembangan Organisasi merupakan salah satu pendekatan dalam metode pekerjaan sosial makro dimana pekerja sosial akan berupaya membantu masyarakat dalam membentuk kelompok-kelompok agar proses perubahan dapat dilakukan oleh anggota-anggotanya sendiri. Dengan demikian, secara umum pekerja sosial mengembangkan semacam kelompok "*self help*" dalam memecahkan masalah mereka sendiri atau memenuhi kebutuhan kelompok mereka sendiri.

Strategi yang praktikan gunakan yaitu kolaborasi. Taktik kolaborasi atau kolaborasi dilakukan praktikan dalam penanganan permasalahan yang terdapat di Desa Cinta Asih. Praktikan bersama berbagai elemen masyarakat melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap penyelesaian permasalahan di setiap desa. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka praktikan berkolaborasi dengan aparat pemerintah, tokoh masyarakat serta masyarakat desa untuk membuat beberapa kegiatan diantaranya membuat penyuluhan maupun kerja bakti dengan masyarakat.

#### **1.5 Teknologi Intervensi Komunitas**

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas ini antara lain:

- a. *Community Involvement* (CI), untuk inisiasi sosial dalam mengajak masyarakat membangun kesadaran kolektif bersama. Praktikan dalam melaksanakan diskusi publik ataupun pengambilan keputusan untuk pengembangan masyarakat menggunakan *Community Meeting* (CM).
- b. *Neighborhood Survey Study* atau *Home Visit*, yaitu bagaimana praktikan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di setiap desa untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintahan desa, isu permasalahan komunitas maupun kebutuhan yang diperlukan bagi masyarakat di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga berguna untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.
- c. *Transect walk*, yaitu praktikan mengamati langsung terhadap lingkungan kerja praktikan dan kondisi lingkungan di setiap desa. Praktikan melakukan transectwalk untuk mengetahui kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. Teknik ini juga berguna untuk mengidentifikasi potensi dan sumber yang ditemukan selama pengamatan tersebut dilakukan. Melalui teknik ini praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai gambaran interaksi sosial masyarakat di setiap desa tersebut. Hasil yang diperoleh dari transectwalk ini adalah berupa peta persebaran yang berisi lokasi permasalahan serta sistem sumber yang dapat digunakan maupun sarana umum.
- d. *Metode Participatory Assessment* (MPA), adalah pendekatan untuk mengenali dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Teknologi MPA dilaksanakan dengan cara pemimpin kegiatan berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri masalah, kebutuhan dan potensi tersebut.
- e. *Technology of Participation* (ToP), adalah usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan. Teknik ini digunakan untuk

mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan mempersiapkan tim kerja masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua kegiatan di masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang terangkum dalam tiga tahap utama dalam mengaplikasikan *Technology of Participation* (ToP) yaitu, tahap diskusi, tahap lokakarya dan tahap rencana tindak lanjut.

- f. *Focus Group Discussion* (FGD), merupakan suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik FGD praktikan lakukan bersama masyarakat, teknik ini diterapkan pada saat rembug warga untuk membahas faktor dan akibat serta dampak dari permasalahan.

#### **1.6 Peran Pekerja Sosial**

Pada kegiatan praktikum komunitas tataran pengembangan masyarakat dan analisis kebijakan sosial ini, praktikan mengasumsikan diri sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai:

- a. Fasilitator, pekerja sosial memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah seseorang atau kelompok.
- b. Broker, pekerja sosial menghubungkan kebutuhan seseorang dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan.
- c. *Social Planner*, peranan ini diimplementasikan dalam bentuk perancangan intervensi yang telah dilakukan. Peran ini pula dapat dikatakan sebagai manajer kasus dalam kaitannya dengan pengaturan terhadap pihak-pihak yang dilibatkan yang dapat memiliki peran positif. Penerapan peran ini tetap berbasis masyarakat sehingga praktikan menjalin kerja sama dengan masyarakat atau TKM (Tim Kerja Masyarakat)
- d. *Enabler*, sebagai pemercepat perubahan (*enabler*), seorang pekerja sosial membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam mengakses Sistem sumber yang ada, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah untuk pemenuhan kebutuhannya.

### 1.7 Sasaran dan Kegiatan Praktikum

Perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, mencegah, dan menangani permasalahan sosial. Dengan demikian, sasaran perubahan dalam praktikum komunitas mencakup:

- a. Warga masyarakat: kelompok sasaran (*target groups*)/ penerima manfaat upaya perubahan terencana.
- b. Berbagai elemen warga masyarakat (tokoh maupun warga masyarakat umum) sebagai kelompok kepentingan (*interest groups*).
- c. Berbagai organisasi dan kelembagaan lokal yang relevan dengan isu yang ditangani.
- d. Pembuat kebijakan di tingkat pemerintahan lokal, regional, maupun nasional.

### 1.8 Waktu dan Pelaksanaan Praktikum

Praktikum Komunitas dilakukan dalam masyarakat di Desa Cinta Asih, Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut. Waktu pelaksanaan Praktikum Komunitas sesuai dengan tahapan proses terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

- a. Pra Lapangan:
  - 2) Pembekalan : 25 – 27 Oktober 2023
  - 3) Serah Terima Praktikan : 31 Oktober 2023
- b. Lapangan : 31 Oktober – 09 Desember 2023
- c. Pasca Lapangan :
  - 1) Bimbingan laporan : 10 – 14 Desember 2023
  - 2) Pendaftaran ujian lisan : 15 Desember 2023
  - 3) Ujian lisan praktikum : 18 – 19 Desember 2023
  - 4) Perbaikan laporan : 21 – 26 Desember 2023
  - 5) Penyerahan laporan : 27 Desember 2023
  - 6) Ujian kompetensi : 27 – 28 Desember 2023

### 1.9 Proses Supervisi

Mahasiswa peserta Praktikum Komunitas (intervensi makro) selama melaksanakan praktik dibimbing oleh dosen atau tenaga pendidik

POLTEKESOS Bandung. Supervisor Praktikum Komunitas terdiri atas supervisor dan liaison yang ditetapkan oleh Ketua POLTEKESOS Bandung. Proses supervisi dilakukan oleh dosen supervisor terhadap praktikan bertujuan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan proses praktikum, hambatan, serta kinerja praktikan dalam melaksanakan seluruh langkah kegiatan praktikum. Supervisi pertama dilaksanakan praktikan pada hari senin, 31 Oktober 2023. Supervisi kedua dilaksanakan praktikan pada hari senin, 13 November 2023. Supervisi ketiga dilaksanakan praktikan pada hari senin, 24 November 2023. Supervisi keempat dilaksanakan praktikan pada hari rabu, 07 Desember 2023.



Gambar 1. Bimbingan Pra lapangan

### **1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum**

Langkah-langkah dalam kegiatan praktikum dicakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya yaitu:

#### **a. Tahap Persiapan**

##### **1. Pembekalan**

Kegiatan pembekalan praktikum dilaksanakan tiga kali oleh lembaga Poltekesos Bandung pada tanggal 25 - 27 Oktober 2023. Pembekalan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 - 26 Oktober 2023 pukul 13.00 - 16.00 WIB secara luring di Kelas D.1.2 / D.1.3 dengan menjelaskan materi pelaksanaan praktikum komunitas secara umum dan penjelasan teknis pelaksanaan praktikum komunitas. Pembekalan ketiga dilaksanakan pada 27 Oktober 2023 pukul 08.30 - 11.30 WIB secara luring di Ruang Auditorium Poltekesos Bandung dengan penerangan Kepala Dinas

Sosial Kabupaten Garut yaitu Drs. H. Aji Sukarmaji, M.Si yang menjelaskan tentang Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial, Permasalahan dan Tantangan di Kabupaten Garut.



Gambar 2. Pembekalan

b. Tahap Pelaksanaan

1. Penerimaan Praktikan, kegiatan penerimaan praktikan di lokasi praktikum dilaksanakan pada 31 Oktober 2023 di Desa Cinagara, Kecamatan Malambong Kabupaten Garut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri masing-masing praktikan sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan praktikum yang akan dilaksanakan di Desa Malambong. Praktikan diterima secara baik oleh pihak desa dan bersedia untuk bekerjasama dengan praktikan dalam rangka mensukseskan kegiatan praktikum ini sehingga dapat berjalan lancar.



Gambar 3. Penerimaan Praktikan di Kantor Desa Cinagara

2. Inisiasi Sosial, merupakan kegiatan yang dilakukan agar praktikan dapat diterima di dalam komunitas atau masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat nantinya dapat diajak bekerjasama untuk membangun kesepakatan bersama masyarakat dan stakeholders dalam rangka mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan kekuatan. Inisiasi sosial merupakan tahap awal pada proses kegiatan Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial makro.



Gambar 4. Inisiasi Sosial

3. Pengorganisasian Sosial, meliputi pelibatan warga masyarakat sehingga mereka bersama menyadari akan adanya masalah, kebutuhan, dan kekuatan komunitas untuk diintervensi dan mengorganisasikan diri untuk menghadapi perubahan yang akan dilakukan.



Gambar 5. Pengorganisasian Sosial

4. Asesmen Sosial, dilaksanakan dan meliputi asesmen komunitas. Asesmen komunitas adalah proses menemukan dan mengenali masalah, kebutuhan, dan kekuatan komunitas yang akan diintervensi. Adapun masalah, kebutuhan, dan kekuatan yang akan diidentifikasi adalah hasil dari diskusi yang dilakukan oleh praktikan bersama stakeholders



Gambar 6. Asesmen Sosial

5. Rencana Intervensi, dilakukan oleh masing-masing praktikan sesuai dengan fokus permasalahannya. Kegiatan perencanaan menggunakan teknik ini meliputi penentuan nama program, bentuk, tujuan, sasaran, rincian, jadwal pelaksanaan kegiatan, Tim Kerja Masyarakat (TKM), dan pembuatan komitmen bersama untuk terlibat dalam kegiatan.



Gambar 7. Rencana Intervensi

6. Pelaksanaan Intervensi, dilakukan oleh praktikan bersama TKM dan masyarakat yang menjadi sistem sasaran program yang telah direncanakan



Gambar 8. Pelaksanaan Intervensi

7. **Monitoring Evaluasi**, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana praktikan dapat memahami, memiliki kemampuan, dan keterampilan dalam kegiatan praktikum. Evaluasi terhadap praktikum komunitas meliputi kegiatan evaluasi proses yang dilakukan dalam setiap proses tahapan praktikum dimulai dari pra lapangan hingga tahap lapangan. Evaluasi hasil, merupakan evaluasi terhadap laporan sebagai wujud kongkrit yang diperoleh atau dicapai oleh praktikan selama kegiatan praktikum. Evaluasi hasil meliputi hasil asesmen masalah, organisasi sosial lokal, dan program-program sosial terkait dengan masalah sosial yang diperoleh berdasarkan hasil asesmen



Gambar 9. Monitoring Evaluasi

8. **Terminasi Dan Rujukan**, terminasi merupakan tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran.



Gambar 10. Terminasi Dan Rujukan

### 1.11 Sistematika Penulisan Laporan Praktikum

Laporan praktikum dibuat dan diperiksa pada setiap perkembangan praktikum yang mengacu pada kolom hasil-hasil yang diharapkan pada bagian tugas praktikum. Pada akhir kegiatan praktikum mahasiswa wajib membuat laporan akhir yang mencantumkan hasil keseluruhan kegiatan praktikum. Laporan akhir kegiatan praktikum disusun berdasarkan sistematika penyusunan laporan yang disediakan. Adapun yang menjadi sistematika penyusunan laporan yakni:

#### **BAB I**

**PENDAHULUAN**, Pada bab ini memuat tentang latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktik, metode, strategi dan teknik pekerjaan sosial komunitas yang digunakan, teknik pekerjaan sosial komunitas, peran pekerja sosial komunitas dalam praktikum, proses supervisi praktikum, langkah-langkah kegiatan praktikum dan sistematika penulisan

#### **BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**, pada bab ini memuat tentang kajian tentang komunitas, kajian tentang pemerintahan desa,

#### **BAB III**

**GAMBARAN KOMUNITAS DAN PEMERINTAHAN DESA**, pada bab ini menggambarkan tentang kondisi geografi desa, kondisi demografi desa, kondisi sosial-ekonomi

desa, kondisi adat budaya desa, kelembagaan sosial desa, program dan pelayanan desa, potensi dan aset komunitas desa, dan masalah utama yang nampak di lokasi praktikum

#### **BAB IV**

**PELAKSANAAN PRAKTIKUM**, pada bab ini menggambarkan tentang implementasi setiap tugas pada tahapan inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen sosial, perencanaan sosial, intervensi sosial, evaluasi serta terminasi dan rujukan.

#### **BAB V**

**EVALUASI PRAKTIKUM**, pada bab ini berisi tentang refleksi lapangan dan faktor pendukung serta faktor penghambat, strategi, teknik, dan taktik pekerjaan sosial makro, serta usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial makro.

#### **BAB VI**

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang disertai dengan latar belakang rekomendasi, isi rekomendasi, tujuan, sasaran rekomendasi serta langkah-langkah untuk pelaksanaan rekomendasi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Komunitas/Masyarakat**

##### **2.1.1 Konsep Pemberdayaan Sosial**

Dalam suatu kelompok masyarakat terdapat yang namanya komunitas. Komunitas muncul dalam kelompok tertentu, biasanya mengatasnamakan dan mewakili suatu bidang, tokoh dan lain sebagainya sesuai yang dikehendaki kelompok tersebut. Secara umum, komunitas merupakan kelompok sosial di dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa individu, dimana para individu ini saling berinteraksi dengan lingkungan tertentu. Biasanya memiliki ketertarikan dan latar belakang yang sama, meskipun komunitas muncul atau yang lahir memiliki arti tersendiri sesuai dengan konteksnya.

Menurut McMilan dan Chavis, komunitas merupakan sebuah kumpulan dari para anggota yang memiliki rasa saling memiliki, terikat antara satu dengan lainnya dan mempercayai bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama anggota mempunyai komitmen bersama

##### **2.1.2 Ciri Ciri Komunitas/Masyarakat**

Dikutip dari buku Pengantar Antropologi ciri-ciri masyarakat menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai berikut:

1. Ciri-ciri Masyarakat adalah Manusia Yang Hidup Berkelompok. Dijelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok ini lah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan.
2. Melahirkan Kebudayaan Masyarakat menciptakan budaya yang nantinya akan diteruskan kepada generasi selanjutnya dengan penyesuaian-penyesuaian yang ada seiring dengan berjalannya waktu.
3. Mengalami Perubahan Masyarakat mengalami perubahan karena beberapa factor salah satunya dari dalam masyarakat itu sendiri.

Misalnya saat terjadi penemuan baru di masyarakat yang membawa dampak di kehidupan.

4. Masyarakat adalah Manusia Yang Berinteraksi Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama antaranggota masyarakat di mana hal tersebut melahirkan interaksi. Interaksi dapat dilakuakn melalui lisan maupun tidak, dan komunikasi terjadi apabila masyarakat bertemu di antara satu sama lain.
5. Terdapat Kepimpinan Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri dari ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya.
6. Adanya Stratifikasi Sosial Istilah stratifikasi (stratification) berasal dari kata strata dan stratum yang berarti lapisan. Karena itu stratifikasi sosial (social stratification) sering diterjemahkan dengan pelapisan masyarakat. Stratifikasi sosial dapat bersifat terbuka mau pun tertutup.

Menurut Muzafer Sherif dan George Simmel dalam buku Dinamika Kelompok karya Santosa (2009:37) komunitas memiliki ciri-ciri antara lain adalah sebagai berikut:

1. Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama.
2. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan yang lain akibat terjadinya interaksi sosial.
3. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
4. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.

### **2.1.3 Komponen dan Dimensi Komunitas/Masyarakat**

Komponen Komunitas menurut Hillery Jr (2010) mengemukakan bahwa suatu komunitas tidak akan terbentuk tanpa adanya komponen-komponen yang dapat memenuhi syarat, terbentuknya sebuah komunitas. Komunitas memiliki empat komponen diantaranya:

1. *People* yaitu orang-orang yang menjadi bagian dari komunitas, tanpa adanya orang-orang maka komunitas tidak dapat terbentuk.
2. *Place or Territory* yaitu dimana orang-orang tadi akan berkumpul atau berada pada suatu wilayah yang sama.
3. *Social Interaction* yaitu interaksi sosial yang merupakan proses-proses sosial berupa hubungan sosial antara satu individu dengan individu lainnya. Interaksi sosial atau hubungan timbal balik merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam sebuah komunitas dan merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial.

Dimensi Komunitas berdasarkan dikutip dari Buku *Social Work Macro Practice* (2017:122) Netting menjelaskan tentang dimensi dari komunitas sebagai berikut :

1. *Space*, yaitu Tempat di mana seseorang membutuhkan kebutuhan untuk terpenuhi. Komunitas geografis dengan definisi batas di mana seseorang berharap untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sebagai contoh lingkungan tempat keluarga memenuhi kebutuhan dasar mereka dan membesarkan anak-anak mereka.
2. *Social*, yaitu Komunitas tempat atau bukan tempat identifikasi dan minat. Misalnya hubungan dengan orang lain dari etnis yang sama grup, terlepas dari lokasi.
3. *Political*, yaitu Partisipasi, musyawarah, pemerintahan, dan menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan anggota dalam proses demokrasi. Menggambarkan pentingnya kelompok dan organisasi sebagai sarana untuk berkumpul untuk mempengaruhi perubahan. Misalnya Identifikasi dengan kelompok agama, profesi, atau alasan yang salah satunya adalah bersedia mengambil tindakan.

#### **2.1.4 Fungsi Komunitas/Masyarakat**

Terdapat lima fungsi masyarakat, yaitu:

1. Fungsi Produksi, Distribusi dan Konsumsi (*Production, Distribution, Consumption*). Kegiatan-kegiatan masyarakat dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan sejenisnya.

2. Fungsi Sosialisasi (*Socialization*). Meneruskan atau mewariskan norma-norma, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang selama ini dianut oleh orang-orang yang berinteraksi di dalam masyarakat.
3. Fungsi Pengawasan Sosial (*Social Control*). Masyarakat senantiasa mengharapkan warganya untuk mentaati norma-norma dan nilai-nilai yang dianut melalui penetapan hukum, peraturan dan sistem-sistem penegakkannya.
4. Fungsi Partisipasi Sosial (*Social Participation*). Masyarakat menyediakan wahana bagi para anggotanya untuk mengekspresikan aspirasi-aspirasi dan kepentingan-kepentingannya guna terbangunnya jaringan dukungan dan pertolongan melalui interaksi dengan warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok, asosiasi-asosiasi dan organisasi-organisasi.
5. Fungsi Gotong Royong (*Mutual Support*). Keluarga-keluarga, teman-teman, para tetangga, kelompok sukarela dan asosiasi-asosiasi profesional yang tergabung dalam sebuah masyarakat biasanya saling membantu satu sama lain. (Netting, Kettner dan McMurtry, 2010:130- 131).

#### **2.1.5 Karakteristik Komunitas/Masyarakat**

Kriteria utama adanya suatu komunitas menurut Soekanto (2012) adalah terdapat hubungan sosial (*social relationship*) antar anggota suatu kelompok. Komunitas tersebut menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya. Menurut Soekanto (2012:136), ciri-ciri dari masyarakat yaitu:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Komunitas ditandai dengan adanya hubungan sosial antara anggota-anggota kelompok masyarakat tersebut. Adapun ciri-cirinya

menurut Soejono Soekanto (2012:134) menambahkan ciri-ciri *community* yaitu *a common life* dan *community centiment* yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1. Seperasaan Unsur seperasaan akibat seseorang mengidentifikasi dirinya sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan lain sebagainya. Perasaan tersebut timbul apabila orang-orang tersebut mempunyai kepentingan yang sama di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Sepenanggungan Setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranan dalam kelompok dijalankan sehingga mempunyai kedudukan yang pasti.
3. Saling memerlukan Individu yang tergabung dalam komunitas merasakan dirinya tergantung dalam komunitas merasakan dirinya tergantung pada “komunitas” nya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis. Kebutuhan fisik seseorang misalnya kebutuhan aras makanan dan perumahan. Sedangkan secara psikologis individu akan mencari perlindungan kelompoknya apabila berada dalam ketakutan atau ancaman.

#### **2.1.6 Struktur dan Proses Komunitas/Masyarakat**

Menurut Soekanto (2012:137) Struktur sosial menekankan pada pola perilaku individu dan kelompok. Kehidupan kelompok adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan. Naluri ini yang mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompok. Naluri berkelompok ini juga yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya dengan kelompok yang lebih besar dalam kehidupan manusia lain sekelilingnya bahkan mendorong manusia menyatu dengan alam fisiknya. Ada empat kelompok sosial yang dapat dibagi berdasarkan struktur masing-masing kelompok yaitu:

1. Kelompok Formal-Sekunder adalah kelompok sosial yang umumnya bersifat sekunder, bersifat formal, memiliki aturan dan struktur yang tegas, serta dibentuk berdasarkan tujuan-tujuan yang jelas pula.

2. Kelompok Formal-Primer adalah kelompok sosial yang umumnya bersifat formal namun keberadaannya bersifat primer. Kelompok ini tidak memiliki aturan yang jelas, walau-pun tidak dijalankan secara tegas. Begitu juga kelompok sosial ini memiliki struktur yang tegas walaupun fungsi-fungsi struktur itu diimplementasikan secara guyub. Terbentuknyakelompok ini didasarkan oleh tujuan-tujuan yang jelas ataupun juga tujuan yang abstrak.
3. Kelompok Informal-Sekunder adalah kelompok sosial yang umumnya informal namun keberadaannya bersifat sekunder. Kelompok ini bersifat tidak mengikat, tidak memiliki aturan dan struktur yang tegas serta dibentuk berdasarkan sesaat dan tidak mengikat bahkan bisa terbentuk walaupun memiliki tujuan-tujuan kurang jelas.
4. Kelompok Informal-Primer adalah kelompok sosial yang terjadi akibat meleburnya sifat-sifat kelompok sosial formal-primer atau disebabkan karena pembentukan sifat-sifat di luar kelompok.

Selain empat tipe kelompok sosial di atas, tipe lain dari kelompok sosial dapat pula didasarkan atas jumlah (besar kecilnya jumlah anggota), wilayah (desa, kota, negara), kepentingan (tetap atau permanen atau sementara), derajat interaksi (erat dan kurang eratnya hubungan) atau kombinasi dari ukuran yang ada.

#### **2.1.7 Pemberdayaan Komunitas/Masyarakat**

Pemberdayaan komunitas diartikan sebagai proses pembangunan di mana masyarakat mulai berinisiatif untuk melakukan kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi dari komunitas itu sendiri. Adanya pemberdayaan ini mampu memunculkan potensi masing-masing individu pada komunitas tersebut. Potensi itu bisa berupa kreativitas atau kemampuan lain yang menunjang kesejahteraan hidup mereka.

Dalam pemberdayaan komunitas, kearifan lokal tentu sangat diperlukan karena memiliki peran strategis dalam perkembangan budaya dan peradaban suatu masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal yang dianut akan menjadi ciri khas komunitas sehingga individu dalam

komunitas tersebut bisa mengembangkan potensi diri sesuai dengan akar dan karakteristik komunitasnya. Kearifan lokal juga berperan untuk mengantisipasi ancaman dan hambatan dari luar yang bisa mengubah tatanan nilai yang dianut oleh suatu komunitas. Jadi, kearifan lokal ini sangat berperan dalam upaya pemberdayaan komunitas.

Pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan yang mencakup skala yang lebih luas yaitu masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat mengutamakan proses pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu mengembangkan potensi keahlian di masyarakat setempat menjadi lebih berkualitas dan berdaya saing global.

## **2.2 Teori Pengembangan Masyarakat**

### **2.2.1 Pengertian Pengembangan Masyarakat**

Edi Suharto (2017) menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan tiga model, yaitu:

1. Pengembangan masyarakat lokal yang berfokus pada penciptaan kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat.
2. Perencanaan sosial yang berfokus pada penentuan keputusan dan penetapan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu oleh pekerja sosial.

Aksi sosial yang berfokus pada pengorganisasian masyarakat baik pada proses penyadaran, pemberdayaan, dan tindakan-tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi (*democracy*), pemerataan (*equality*), dan keadilan (*equality*). (Edi Suharto, 2017; Rothman dan Tropman, 1996).

### **2.2.2 Masyarakat Pedesaan**

Binarto dalam Aziz dan Hartomo (2008), memandang bahwa masyarakat pedesaan adalah suatu masyarakat yang memiliki corak kehidupan yang didasarkan pada ikatan kekeluargaan yang erat. Masyarakat merupakan suatu *gemeinschaft* yang memiliki unsur gotong royong yang kuat. Dengan demikian, masyarakat pedesaan menggambarkan suatu kumpulan anggota masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu yang memiliki pola hubungan kekeluargaan, dimana rasa gotong royong dan kebersamaan masih sangat kental. Hubungan antar warga masyarakat dengan masyarakat lain diatur dengan seksama. Rasa pertalian sangat erat sekali, yang kemudian menimbulkan rasa saling mengenal dan rasa saling menolong.

## **2.3 Teori Pemerintah Desa**

### **2.3.1 Pengertian Pemerintah Desa**

Pemerintahan Desa dan Pemerintah Desa, kedua kalimat ini menggunakan kata “Desa” sebagai objek kalimat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 kedua kalimat di atas dapat kita artikan sebagai berikut:

1. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

### **2.3.2 Peraturan dan Struktur Desa**

Desa menurut Undang-Undang RI Nomor 6 tahun 2014 tentang 39 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang

disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, peraturan desa adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa. Rancangan Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, pungutan, tata ruang, dan organisasi Pemerintah Desa harus mendapatkan evaluasi dari Bupati/Walikota sebelum ditetapkan menjadi Peraturan Desa.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa, disebutkan bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa, yaitu : Sekretaris Desa, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis. Berikut merupakan tugas dan fungsi Struktur Pemerintahan Desa.

#### 1. Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

#### 2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugasnya, Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
  - d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
3. Kepala Urusan

Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat yang bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Urusan mempunyai fungsi:

- a. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum memiliki fungsi melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- b. Kepala Urusan Keuangan memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- c. Kepala Urusan Perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

#### 4. Kepala Seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi:

- a. Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.
- b. Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- c. Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

#### 5. Kepala Dusun/ Kepala Kewilayahan

Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugas Kepala Dusun memiliki fungsi:

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.

- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Wilayah desa juga mempunyai lembaga-lembaga yang menunjang penyelenggaraan pemerintahan desa.

- a. Badan Permusyawaratan Desa (BPD), merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku desa, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh, atau pemuka masyarakat lainnya.
- b. Lembaga Kemasyarakatan, atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintahan desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga Kemasyarakatan dapat dibentuk atas prakarsa masyarakat dan/atau atas prakarsa yang difasilitasi pemerintah melalui musyawarah dan mufakat. Lembaga Kemasyarakatan Desa terdiri dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa, RT/RW, dan Karang Taruna.
- c. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), adalah lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa dan lurah dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.
- d. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK), adalah gerakan nasional dalam pengembangan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari,

oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

- e. Rukun Warga/Rukun Tetangga Rukun warga atau yang dikenal dengan sebutan RW bagian dari kerja lurah dan merupakan lembaga yang dibentuk melalui musyawarah pengurus RT di wilayah kerjanya yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa atau Lurah, dan Rukun Tetangga yang di kenal dengan RT merupakan lembaga yang dibentuk melalui musyawarah setempat dalam rangka pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa atau Lurah.
- f. Karang Taruna, adalah organisasi kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan potensi generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Kementrian Sosial.
- g. BUMDes, adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa agar tercipta desa yang mandiri. BUMDes merupakan suatu lembaga usaha ekonomi dalam desa, dimana pemerintah desa bersama masyarakat mengelola satu lembaga usaha desa yang berdiri dan memanfaatkan potensi dalam masyarakat desa

### **2.3.3 Kebijakan Lokal Pemerintah Desa**

Pelaksanaan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala diatur dan diurus oleh Desa. Pelaksanaan kewenangan yang ditugaskan dan pelaksanaan kewenangan tugas

lain dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota diurus oleh Desa. Berikut merupakan apa saja yang termasuk kedalam kewenangan desa yakni:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul
2. Kewenangan lokal berskala Desa
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan
4. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul sebagaimana paling sedikit terdiri atas:

1. Sistem organisasi masyarakat adat
2. Pembinaan kelembagaan masyarakat
3. Pembinaan lembaga dan hukum adat
4. Pengelolaan tanah kas Desa; dan
5. Pengembangan peran masyarakat Desa.

Kewenangan lokal berskala Desa paling sedikit terdiri atas:

1. Pengelolaan tambatan perahu
2. Pengelolaan Pasar Desa
3. Pengelolaan tempat permandian umum
4. Pengelolaan jaringan irigasi
5. Pengelolaan lingkungan permukiman masyarakat Desa
6. Pembinaan kesehatan masyarakat dan pengelolaan pos pelayanan terpadu
7. Pengembangan dan pembinaan sanggar seni dan belajar
8. Pengelolaan perpustakaan Desa dan taman bacaan
9. Pengelolaan embung Desa
10. Pengelolaan air minum berskala Desa; dan
11. Pembuatan jalan Desa antar permukiman ke wilayah pertanian.

Selain kewenangan sebagaimana di atas, jenis kewenangan desa juga dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan lokal.

Penyerahan "urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota yang diserahkan pengaturannya kepada Desa" akan berimplikasi terhadap:

1. Kewenangan memutuskan ada pada tingkat Desa, sehingga terjadi:
  - a. Pergeseran kewenangan dari Pemerintahan kabupaten/kota kepada Pemerintahan desa
  - b. Peningkatan volume perumusan peraturan perundang-undangan berupa Peraturan Desa, Peraturan Kepala Desa, dan Keputusan Kepala Desa.
2. Adanya pembiayaan yang diberikan Kabupaten/Kota kepada Desa dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan tersebut, sehingga terjadi:
  - a. Pergeseran anggaran dari pos perangkat daerah kepada pos pemerintahan desa
  - b. Adanya program pembangunan yang bisa mengatasi kebutuhan masyarakat Desa dalam skala Desa.
3. Adanya prakarsa dan inisiatif pemerintahan desa dalam mengembangkan aspek budaya, ekonomi, dan lingkungan hidup di wilayahnya sesuai ruang lingkup kewenangan yang diserahkan.
4. Adanya prakarsa dan kewenangan memutuskan oleh Pemerintahan Desa sesuai kebutuhan masyarakat Desa, sehingga keterlibatan seluruh stakeholders (Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Kemasyarakatan, dan masyarakat desa) dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan semakin lebih maksimal.

## **2.4 Teori Intervensi Pekerja Sosial Dengan Komunitas**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang meliputi definisi, tujuan pekerjaan sosial dengan komunitas, fungsi pekerjaan sosial makro, model-model intervensi komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi dan taktik, teknik, keterampilan, peran pekerja sosial, dan teknologi pekerjaan sosial dengan komunitas.

### **2.4.1 Definisi Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas**

Siporin dalam Dwi Heru Sukoco (2011:25) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai metode yang bersifat sosial dan institusional untuk membantu seseorang mencegah dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka hadapi, untuk memulihkan dan meningkatkan kemampuan menjalankan fungsi sosial mereka.

Pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (planned change) dalam organisasi dan komunitas. Menurut Netting (2010:3) "Praktik pekerjaan sosial makro ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial".

Praktik pekerjaan sosial makro ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial. Netting (2010:3) menyatakan bahwa "Pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (planned change) dalam organisasi dan komunitas". Secara umum, praktik pekerjaan sosial makro meliputi perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan. Dalam praktiknya, pekerjaan sosial makro melibatkan beberapa aktor, seperti Pekerja Sosial, masyarakat setempat, lembaga donor serta instansi terkait, yang saling berkerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek tersebut.

Praktik pekerjaan sosial berbasis masyarakat berhubungan dengan aspek pelayanan sosial komunitas yang memfokuskan pada pendekatan ekologi dalam upaya untuk:

1. Meningkatkan kesadaran dan berkembangnya inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.

2. Meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
3. Memperoleh masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
4. Memperoleh masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal. (Pedoman Praktikum berbasis Komunitas STKS Bandung, 2019). Ite (2008) mendeskripsikan bahwa semua pengembangan masyarakat seharusnya bertujuan untuk membangun masyarakat. Pengembangan masyarakat melibatkan pengembangan modal sosial, memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menyatukan mereka, dan membantu mereka untuk saling berkomunikasi dengan cara yang dapat mengarah pada dialog yang sejati, pemahaman dan aksi sosial

#### **2.4.2 Tujuan Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas**

Tujuan akhir CD adalah perwujudan kemampuan dan integrasi masyarakat untuk dapat membangun dirinya sendiri. Sedangkan tujuan antara yaitu membangkitkan partisipasi penuh warga masyarakat. Dengan bertumpu pada inisiatif dan partisipasi penuh warga masyarakat, maka penerapan CD/LD lebih ditekankan kepada upaya untuk mengembangkan kapasitas warga masyarakat (*client-centered*) daripada pemecahan masalah demi masalah (*problem-centered*). Bagi para perancang program pengembangan masyarakat, *locality development* berarti program pendidikan bagi masyarakat untuk mampu mengaktualisasikan dirinya sendiri dalam program-program pembangunan.

Menurut Netting (2010:7) tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

1. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
2. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
3. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
4. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.
5. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

#### **2.4.3 Fungsi Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas**

Menurut Netting (2010:9) terdapat fungsi-fungsi dari praktek pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial berbasis masyarakat, diantaranya:

1. Memperoleh dasar-dasar faktual yang lengkap bagi penyusunan perencanaan dan pelaksanaan. Fakta-fakta yang harus diidentifikasi pekerja sosial yaitu:
  - a) Ciri-ciri dan luasnya masalah.
  - b) Ciri-ciri dan luasnya sumber-sumber yang tersedia.
  - c) Ciri-ciri dan luasnya usaha kesejahteraan sosial.
2. Memulai, mengembangkan, merubah, melaksanakan dan mengakhiri suatu program.
3. Menciptakan, mempertahankan dan meningkatkan standar kesejahteraan sosial dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha kesejahteraan sosial dan lembaga kesejahteraan sosial.
4. Mengembangkan dan memberikan fasilitas interelasi dan meningkatkan koordinasi antara organisasi, kelompok, dan individu yang terlibat.
5. Mengembangkan pengertian yang baik dari seluruh warga masyarakat
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi di dalam kegiatan kesejahteraan sosial

#### **2.4.4 Model Intervensi Komunitas**

Rothman (1995) membagi pengorganisasian masyarakat yang kemudian dinamakan sebagai intervensi komunitas ke dalam tiga model utama, yaitu:

1. Model Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Model ini diterapkan pada masyarakat yang mengalami anomie dan kemurungan sosial, didalamnya terdapat kesenjangan relasi dan kapasitas dalam memecahkan masalah secara demokratis dan komunitas tradisional yang statis. Tujuan utama model ini adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, pengembangan kapasitas dan pengintegrasian masyarakat. Proses dianggap lebih penting dibandingkan dengan hasilnya itu sendiri (*process oriented*).

Model ini difokuskan kepada seluruh atau sebagian warga masyarakat, dengan asumsi dasar bahwa semua warga masyarakat mempunyai kepentingan yang sama. Dengan mereka saling memahami adanya kepentingan yang sama, maka mereka akan bekerja sama untuk mencapai konsensus mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas kehidupannya.

Kegiatan pekerja sosial dalam penerapan model ini adalah memaksimalkan partisipasi warga masyarakat dalam penyusunan suatu rencana pembangunan yang rasional, termasuk pemecahan masalah. Dalam hal ini, pekerja sosial berperan sebagai katalisator guna berlangsungnya perubahan dan membimbing setiap kelompok untuk mencapai tujuan.

2. Model Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Model ini diterapkan pada masyarakat yang memiliki masalah sosial yang lebih jelas, misalnya mengalami masalah kesehatan fisik dan mental, perumahan atau permasalahan rekreasional. Model ini diarahkan untuk memecahkan masalah dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang paling dianggap penting oleh masyarakat tersebut dan bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin penduduk. Tujuan tugas menjadi orientasi utama dalam penerapan model ini (*goal oriented*).

Perencana sosial harus bekerja dengan pemerintah (power structure) dan harus menguasai keahlian teknis dalam pengkajian kebutuhan, penentuan dan analisis alternatif, dan pengambilan keputusan tentang tindakan yang tepat. Perencanaan perubahan dan penyediaan pelayanan sosial, terutama yang baru, kerap kali menimbulkan konflik karena tidak mungkin memuaskan setiap orang. Prinsip dalam pengambilan keputusan adalah "*the good of many*".

### 3. Model Aksi Sosial (*Social Action*)

Model ini diterapkan pada populasi yang dirugikan oleh pihak lain, atau di dalamnya terdapat kesenjangan sosial, terjadi perampasan hak atau terjadi ketidakadilan. Model ini diterapkan untuk pengalihan sumber daya dan kekuasaan, dan untuk melakukan perubahan istitusi-institusi dasar. Tujuan tugas maupun tujuan proses dalam model ini, keduanya dianggap sama-sama penting. Dengan kata lain, model ini digunakan oleh kelompok atau organisasi (termasuk di tingkat nasional) yang merasa tidak mempunyai cukup kekuatan atau sumber untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingannya

Aksi sosial ini menggunakan konflik secara sadar sebagai cara untuk mengkonfrontasi pihak yang berkuasa (pemerintah dan pengusaha misalnya) sehubungan dengan terjadinya ketidakadilan sosial atau keterlantaran. Apabila terjadi konsensus, maka ini hanya merupakan kompromi. Pekerja sosial dalam hal ini berperan sebagai advokat, aktivis, agitator, pialang atau negosiator

#### **2.4.5 Prinsip Pekerjaan Sosial**

1. *Acceptance* (penerimaan), yaitu pekerja sosial menerima siapa pun klien yang meminta pertolongan kepadanya. Tidak melihat suku, agama dan ras, tidak memandang apakah yang datang meminta pertolongan itu berasal dari keluarga mampu atau tidak. Klien memiliki hak untuk ditolong dan mendapatkan layanan kesejahteraan sosial profesional oleh pekerja sosial. Nilai yang terkandung dalam prinsip ini, yaitu adanya bentuk penghargaan

harkat dan martabat manusia. Memperlakukan setiap orang dengan kepedulian dan rasa hormat.

2. *Non-judgmental attitude* (sikap tidak menilai dan menghakimi). Apabila ada klien (penerima manfaat) yang datang meminta pertolongan, pekerja sosial hendaknya bersikap bersahabat dan tidak melukai perasaan klien dengan bersikap menghakimi. Contoh: ketika ada seseorang yang menjadi korban KDRT misalkan seorang istri yang dipukul oleh suaminya. Ketika sang istri meminta pertolongan, maka tidak boleh pekerja sosial
3. *Client self determination* (klien menentukan diri sendiri). Menyambung hal di atas, bila hal itu terjadi peksos bisa menghubungkan nilai-nilai yang diyakini (ajaran agama) klien dengan apa yang telah ia lakukan. Pekerja sosial mengajak klien untuk berpikir rasional tentang perbuatan yang klien lakukan apakah hal tersebut keliru atau tidak (dalam hal ini klien yang menentukan sikap). Selanjutnya, pekerja sosial menawarkan beberapa alternatif penyelesaian masalah dan memberikan kesempatan kepada klien untuk memilih alternatif solusi mana yang akan dilaksanakan bersama pekerja sosial untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
4. *Individualization* (individualisasi), yaitu pekerja sosial memandang bahwa setiap manusia itu unik, baik itu dari segi pemikirannya, perasaan, sikap dan perilakunya. Oleh karenanya metode, teknik dan keterampilan pekerja sosial dalam memberikan pertolongan pada klien yang satu akan berbeda dengan klien lainnya. Pekerja sosial harus tepat memilih metode, teknik dan keterampilan dalam melakukan praktik pekerjaan sosial. Hal ini akan bisa dilakukan apabila *assesment* yang dilakukan mendalam.
5. *Controlled emotional involvement* (melibatkan kontrol emosi). Saat klien (penerima manfaat) menampakkan ekspresi marah, sedih, histeris, kecewa, malu, pekerja sosial tidak boleh terbawa emosi yang berlebihan dan larut dalam perasaan klien. Sebagai contoh pernah penulis menemukan fakta bahwa ada pekerja sosial yang meniahi kliennya sendiri, ada pula yang ikut menampakkan

ekspresi yang marah sebagaimana marahnya klien dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan terganggunya proses pertolongan pada klien dan tidak menunjukkan profesionalitas dalam bekerja.

6. *Purposeful expression of feelings* (mengekspresikan tujuan dan perasaan). Pekerja sosial harus mampu menunjukkan ekspresi yang wajar dan sesuai dengan kondisi yang dialami klien. Jangan sampai ketika klien mengekspresikan rasa sedih dan iamenangis, malah pekerja sosial menampilkan mimik wajah yang ceria, senyum atau bahkan tertawa. Pekerja sosial memberikan kesempatan kepada klien (penerima manfaat) untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan, misalnya perasaan takut, marah, benci, sedih, gembira dan lain sebagainya sehingga diharapkan dapat meringankan beban yang dirasakan klien. Hal ini akan menciptakan situasi hubungan antara pekerja sosial dengan klien dapat semakin berkembang.
7. *Confidentiality* (kerahasiaan), artinya pekerja sosial merahasiakan apa pun yang berkenaan dengan penerima manfaat yang sedang ditangani. Kerahasiaan adalah prinsip etik dimana pekerja sosial dan profesional lainnya tidak boleh menyebarkan informasi lain tentang klien tanpa sepengetahuan dan izin klien yang bersangkutan (Barker, 1987). Kerahasiaan berkaitan dengan kepercayaan antara klien terhadap pekerja sosial, oleh karenanya pekerja sosial sangat penting menjaga kerahasiaan klien. Hal ini penting dilakukan supaya klien terbuka dalam menceritakan masalahnya. Pekerja sosial akan sangat terbantu dalam melakukan assesment terhadap klien. Adapun informasi tentang penerima manfaat bisa diberikan hanya kepada profesi lain yang memiliki tujuan yang sama dalam memberikan pertolongan kepada penerima manfaat.
8. *Self awareness* (prinsip apa adanya/ mawas diri/ kesadaran diri dari pekerja sosial). Pekerja sosial sebagai seorang manusia tentu memiliki keterbatasan. Pekerja sosial harus mampu mengukur diri sendiri ketika memberikan pertolongan kepada klien. Bila dalam

proses pertolongan peksos merasa tidak mampu melanjutkan layanan karena sesuatu lainhal, pekerja sosial dapat memberitahukannya kepada klien dan menyepakati pemutusan kontrak layanan. Sebelumnya pekerja sosial memberitahukan bahwa layanan kesejahteraan sosial klien akan dirujuk pada profesional lainnya.

9. Pekerja sosial harus mengadvokasi agar setiap orang dapat mengakses potensi sumberkesejahteraan sosial (PSKS). Seringkali Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) berada pada posisi tidak mengetahui informasi tentang PSKS dan ada juga yangmengetahuinya hanya saja tidak tahu bagaimana cara mengakses PSKS tersebut.Disinilah peran penting peksos dalam memberikan pendampingan klien agar dapatmengakses sistem sumber tersebut. Sebagai contoh, di salah satu kampung terdapat limaorang cacat masing-masing ada yang cacat bagian kaki dan ada yang pada pendengarannya. Pekerja sosial kemudian, menghubungkan klien untuk dapat mengakses bantuan tongkat, kursi roda, alat bantu dengar dengan cara menginformasikan prosedur pengajuan bantuan kepada klien.
10. Prinsip akuntabilitas. Pekerja sosial harus berkompeten dan bertanggung jawab dalammenerapkan metode-metode dan teknik-teknik dalam praktik profesionalnya. Sebagai profesi, pekerja sosial harus menempuh pendidikan ilmu pekerjaan sosial/ kesejahteraan sosial dan/ atau menjalani diklat dasar pekerjaan sosial. Melalui pendidikan tersebut, pekerja sosial dapat menentukan metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan klien berdasarkan *assesment*.

#### **2.4.6 Proses Pelaksanaan Intervensi Komunitas**

Ife (2008:335) mengemukakan bahwa pengembangan masyarakat atau intevensi komunitas lebih diarahkan pada proses bukan hasil, merupakan penekanana yang sama radikalnya pada perubahan dan partisipasi dari bawah. Pendekatan ini sama-sama memerlukan reorientasi, utamanya bagi banyak pekerja masyarakat yang telah

terbiasa berfikir didasarkan pada hasil. Proses intervensi komunitas yakni sebagai berikut:

1. Pengorganisasian kelompok-kelompok penting
2. Perumusan atau kesepakatan visi terhadap masa depan secara kolektif
3. *Asset mapping*, yaitu inventarisir aset yang dimiliki masyarakat
4. Perencanaan, mencakup pengumpulan data mengenai sikap dan opini tentang masa depan, penetapan ranking terhadap berbagai peluang yang ada, penetapan berbagai kebijakan yang relevan, pemetaan dukungan dan inisiatif masyarakat, dan perumusan rangkaian kegiatan secara rinci.
5. Penguatan partisipasi publik
6. Implementasi dan evaluasi

#### **2.4.7 Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas**

Pada intervensi komunitas terdapat berbagai strategi dan taktik yang dapat digunakan sesuai dengan yang ada di lapangan. Strategi dan taktik dalam intervensi komunitas menurut Netting (2010) dibagi menjadi tiga, yaitu kerjasama (*collaboration*), kampanye sosial (*sosial campaign*), dan kontes (*contest*). Setiap strategi tersebut memiliki taktik-taktik tersendiri. Berikut merupakan penjelasannya:

##### **1. Kerjasama (*Collaboration*)**

*Collaboration* yaitu strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran/ komunitas sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan *capacity building*. Implementasi yaitu ada kerjasama yang erat, dengan demikian rencana perubahan tinggal diimplementasikan. *Capacity building* yaitu pengembangan kemampuan, taktik ini terdiri dari dua taktik lagi yaitu perluasan partisipasi dan pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.

##### **2. Kampanye Sosial (*Sosial Campaign*)**

Kampanye sosial adalah suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan.

Taktik yang digunakan yaitu pendidikan atau penyuluhan, persuasi, dan pemanfaatan media masa. Pendidikan atau penyuluhan adalah taktik yang digunakan untuk tujuan memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran agar mereka mampu menerima apa yang akan dilakukan dan bersedia terlibat secara aktif. Persuasi adalah taktik untuk membujuk atau memberikan gambaran bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat.

Pemanfaatan media masa yaitu taktik untuk membujuk atau mengubah persepsi kelompok sasaran dengan memanfaatkan media masa yang ada atau media yang mudah diakses oleh kelompok sasaran.

### 3. Kontes (*contest*)

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat. Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta tawar menawar dan negoisasi. Advokasi adalah taktik yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk memperjuangkan kepentingan kelompok sasaran dengan cara menawarkan suatu persyaratan tertentu kepada pihak lain (kelompok dominan, pemerintah daerah, legislatif, atau kelompok lain yang menindas) sebagai pengganti kerugian yang dialami atas dilaksanakannya suatu program tertentu

## 2.4.8 Teknik Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas

### 1. *Metoda Rapid Rural Appraisal (RRA)*

Metoda RRA digunakan untuk pengumpulan informasi secara akurat dalam waktu yang terbatas ketika keputusan tentang pembangunan perdesaan harus diambil segera. Dewasa ini banyak program pembangunan yang dilaksanakan sebelum adanya

kegiatan pengumpulan semua informasi di daerah sasaran. Konsekuensinya, banyak program pembangunan yang gagal atau tidak dapat diterima oleh kelompok sasaran meskipun program-program tersebut sudah direncanakan dan dipersiapkan secara matang, karena masyarakat tidak diikutsertakan dalam penyusunan prioritas dan pemecahan masalahnya.

Pada dasarnya, metoda RRA merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi perdesaan, dilakukan berulang-ulang, dan cepat. Untuk itu diperlukan cara kerja yang khas, seperti tim kerja kecil yang bersifat multidisiplin, menggunakan sejumlah metode, cara, dan pemilihan teknik yang khusus, untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman terhadap kondisi perdesaan. Cara kerja tersebut tersebut dipusatkan pada pemahaman pada tingkat komunitas lokal yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah. Komunikasi dan kerjasama diantara masyarakat desa dan aparat perencana dan pelaksana pembangunan (*development agent*) adalah sangat penting, dalam kerangka untuk memahami masalah-masalah di perdesaan. Di samping itu, metoda RRA juga berguna dalam memonitor kecenderungan perubahan-perubahan di perdesaan untuk mengurangi ketidakpastian yang terjadi di lapangan dan mengusulkan penyelesaian masalah yang memungkinkan.

Metoda RRA memiliki tiga konsep dasar yaitu; (a) perspektif sistem, (b) triangulasi dari pengumpulan data, dan (c) pengumpulan data dan analisis secara berulang-ulang (*iterative*).

## 2. *Metoda Participatory Rural Appraisal (PRA)*

Konsepsi dasar pandangan PRA adalah pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metoda PRA bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan. Kritik PRA terhadap pembangunan adalah bahwa program-program pembangunan selalu diturunkan "dari atas" (*top down*) dan masyarakat tinggal melaksanakan.

Proses perencanaan program tidak melalui suatu 'penjajagan kebutuhan' (*need assesment*) masyarakat, tetapi seringkali dilaksanakan hanya berdasarkan asumsi, survei, studi atau penelitian formal yang dilakukan oleh petugas atau lembaga ahli-ahli penelitian. Akibatnya program tersebut sering tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tidak adanya rasa memiliki terhadap program itu.

Proses ini akan memberdayakan masyarakat dan memberi kesempatan kepada mereka untuk melaksanakan kegiatan dalam memecahkan masalah mereka sendiri yang lebih baik dibanding dengan melalui intervensi dari luar.

### 3. *Metode Partisipatory Assesment* (MPA)

MPA adalah suatu teknik dalam pengembangan masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah sosial yang dialami oleh masyarakat setempat, penyebab dari masalah tersebut serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki. Teknik ini dimaksudkan untuk memancing partisipasi masyarakat yang enggan, takut atau malu mengungkapkan ide.

Dengan tujuan Memberi pembelajaran dan penyadaran kepada masyarakat tentang tingkat kesejahteraan komunitasnya serta Memberi pembelajaran kepada masyarakat untuk menilai tingkat kesejahterannya sendiri.

### 4. *Technology of Participation* (ToP)

ToP adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan ide dan mengapresiasi ide orang lain. Metode ToP berfungsi untuk mendapatkan hasil dari permasalahan yang akan di diskusikan. Adapun alur diskusi ToP yaitu:

#### 1) Tahap I : Diskusi

Tahap diskusi merupakan dialog yang dipandu dengan serangkaian pertanyaan yang dipandu oleh fasilitator. Pertanyaan yang diajukan ada pada empat tingkat kesadaran

yaitu : objective, reflektive, interpretative, decisional. Disingkat ORID. Struktur ini memungkinkan peserta untuk menjelajah dari hal yang dangkal sampai pemahaman yang mendalam.

2) Tahap II : Lokakarya:

Tahap ini merupakan cara untuk memfasilitasi pemikiran-pemikiran di dalam kelompok tentang pokok-pokok bahasan tertentu menjadi suatu keputusan dan tindakan yang sifatnya terfokus dan Tahap ini merupakan cara yang efektif untuk membangun konsensus dalam menyusun tindakan bersama

3) Tahap III : Perumusan Rencana Tindak:

Merupakan gabungan dari tahap diskusi dan tahap lokakarya Tujuannya adalah tersusunnya rencana tindakan nyata untuk kurun waktu tertentu dan disertai dengan tugas-tugas dan tanggungjawab yang diuraikan secara bersama.

#### **2.4.9 Keterampilan Pekerjaan Sosial**

Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan pekerja sosial dalam intervensi komunitas menurut Mayo (dalam Lina Favourita, 2015) yakni sebagai berikut:

1. Keterampilan menjalin relasi (*engagement*)
2. Keterampilan dalam melakukan penilaian (*assessment*), termasuk penilaian kebutuhan (*need assesment*)
3. Keterampilan melakukan riset atau investigasi
4. Keterampilan melakukan dinamika kelompok
5. Keterampilan bernegosiasi
6. Keterampilan berkomunikasi
7. Keterampilan dalam melakukan konsultasi
8. Keterampilan manajemen, termasuk manajemen waktu dan dana.
9. Keterampilan mencari sumber dana, termasuk pula pembuatan permohonan bantuan
10. Keterampilan dalam penulisan dan pencatatan khusus laporan
11. Keterampilan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi.

#### **2.4.10 Peran Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial, yakni “membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri”, praktik pekerjaan sosial makro sangat memperhatikan

pentingnya partisipasi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, peran pekerja sosial dalam pekerjaan sosial makro berpusat pada tiga visi yang dapat diringkas menjadi 3P, yaitu: pemungkin (*enabling*), pendukung (*supporting*), dan pelindung (*protecting*). Empat peran di bawah ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial dalam setting makro, yaitu:

#### 1. Fasilitator

Peranan “fasilitator” sering disebut sebagai “pemungkin” (*enabler*). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu-sama lain. Peran sebagai pemungkin atau fasilitator bertujuan untuk membantu klien agar menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Menurut Barker (1987:49) pencapaian tujuan diperlukan beberapa strategi, meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan asset-asset sosial, pemilahan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya. Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usah-ausaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

#### 2. *Broker*

Secara umum *broker* dikenal sebagai penghubung untuk menjual asset seperti seorang *broker* membeli dan menjual saham dan surat berharga lainnya di pasar modal. Seorang *broker* berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dari transaksi tersebut sehingga klien dapat memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Pada saat klien menyewa seorang *broker*, klien meyakini bahwa *broker* tersebut memiliki pengetahuan mengenai pasar modal, pengetahuan yang diperoleh terutama berdasarkan pengalamannya sehari-hari. Peran pekerja sosial sebagai *broker*

dalam konteks praktik pekerjaan sosial makro, tidak jauh berbeda dengan peran *broker* di pasar modal. Seperti halnya di pasar modal, dalam setting makro terdapat klien atau konsumen. Namun demikian, pekerja sosial melakukan transaksi dalam pasar lain, yakni jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi *broker* mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya merupakan aspek penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh “keuntungan” maksimal.

### 3. Mediator

Pekerja sosial dalam setting makro sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Pekerja sosial berperan sebagai “fungsi kekuatan ketiga” untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*). Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator antara lain: mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik, membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain, membantu mengidentifikasi kepentingan bersama, melokalisasi konflik kedalam isu, waktu dan tempat yang spesifik, memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.

### 4. Pembela

Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Peran pembelaan dapat dibagi dua: advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kelas (*class advocacy*). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara

individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembelaan kelas terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.

#### **2.4.11 Teknologi Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas**

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu:

- a. **Pemungkinan** : menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. **Penguatan** : memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki di masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhankebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. **Perlindungan** : melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. **Penyokongan** : memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. **Pemeliharaan** : memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

## **2.5 Teori Bencana**

### **2.5.1 Pengertian Bencana**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

### **2.5.2 Klasifikasi Bencana**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengklasifikasikan bencana menjadi tiga, yakni :

#### **1. Bencana Alam**

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

#### **2. Bencana Non Alam**

Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

#### **3. Bencana Sosial**

Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

### **2.5.3 Pengertian Bencana Alam**

Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan yang diakibatkan oleh faktor alam dan atau manusia sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi dan dampak psikologis. Sedangkan, bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa alam. Peristiwa

alam sebagai penyebab bencana tersebut tentu tidak dapat kita cegah, namun dapat kita prediksi dan antisipasi untuk meminimalisir kerugian dan korban.

Menurut Coburn A.W, bencana alam adalah sebuah kejadian atau serangkaian kejadian yang mengakibatkan adanya korban dan atau kerusakan, kerugian harta benda, infrastruktur, pelayanan-pelayanan penting atau sarana kehidupan pada skala di luar kapasitas normal. Menurut Heru Sri Haryanto, definisi bencana alam adalah terjadinya kerusakan pada pola kehidupan normal, bersifat merugikan bagi kehidupan manusia, struktur sosial serta munculnya kebutuhan masyarakat. Sedangkan Menurut Kamadhis UGM, pengertian bencana alam yakni serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh gejala-gejala alam, sehingga peristiwa tersebut mengakibatkan kerugian materi, korban jiwa, dan kerusakan lingkungan

#### **2.5.4 Jenis-Jenis Bencana Alam**

Meski banyak peristiwa dapat digolongkan menjadi bencana, namun secara umum bencana yang berasal dari alam dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu bencana geologi, bencana meteorologi, dan bencana ekstra terestial. Berikut ini merupakan jenis-jenis bencana alam:

- 1) Bencana Alam Geologi – Bencana geologi diakibatkan oleh peristiwa-peristiwa geologi yang terjadi dipermukaan bumi seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, dan tanah longsor.
- 2) Bencana Alam Meteorologi – Bencana meteorologi memiliki keterkaitan dengan perubahan iklim dan umumnya tidak terjadi pada wilayah tertentu, atau dapat dikatakan wilayah terdampak begitu luas. Contohnya adalah bencana banjir dan kekeringan akibat perubahan iklim sebagai dampak dari pemanasan global.
- 3) Bencana Alam Ekstra Terestial – Bencana ekstra terestial adalah bencana yang terjadi di luar angkasa. Misalnya hujan meteor ke bumi dan badai matahari. Umumnya kita tidak merasakan bencana luar angkasa ini secara langsung karena benda asing yang jatuh ke bumi terhalang oleh atmosfer bumi.

## **2.6 Tinjauan tentang Manajemen Penanggulangan Bencana**

### **2.6.1 Pengertian Manajemen Penanggulangan Bencana**

Undang Undang Nomor 24 tahun 2007 Pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa “penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan, tanggap darurat dan rehabilitas”.

Manajemen bencana adalah suatu proses dinamis, berlanjut dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi bencana (Undang-Undang No. 24, 2007).

### **2.6.2 Siklus Manajemen Penanggulangan Bencana**

Model penanggulangan bencana dikenal sebagai siklus penanggulangan bencana yang terdiri dari tiga fase, yaitu Fase Prabencana, Fase Saat Terjadi Bencana, dan Fase Pasca Bencana (UNDP, 2012).

- 1) Pra – Bencana
  - a) Pencegahan, Serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan ancaman bencana.
  - b) Mitigasi, serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan masyarakat menghadapi ancaman bencana”.
  - c) Rencana Kontinjensi, bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan serta membangun komitmen bersama antar lembaga pelaku penanggulangan bencana Kesiapsiagaan, kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.
  - d) Peringatan dini, penyampaian informasi kemungkinan terjadinya bencana kepada daerah yang berpotensi terkena bencana.

## 2) Saat Terjadinya Bencana

- a) Tanggap Darurat Bencana, adalah “serangkaian tindakan yang diambil secara cepat menyusul terjadinya suatu peristiwa bencana, termasuk penilaian kerusakan, kebutuhan (damage and needs assessment), penyaluran bantuan darurat, upaya pertolongan, dan pembersihan lokasi bencana” (Ramli, 2010).
- b) “Penanggulangan bencana selama kegiatan tanggap darurat, upaya yang dilakukan adalah menanggulangi bencana yang terjadi sesuai dengan sifat dan jenisnya. Penanggulangan bencana memerlukan keahlian dan pendekatan khusus menurut kondisi dan skala kejadian” (Ramli, 2010).

## 3) Pasca – Bencana

- a) Rehabilitasi adalah “serangkaian kegiatan yang dapat membantu korban bencana untuk kembali pada kehidupan normal yang kemudian diintegrasikan kembali pada fungsi-fungsi yang ada di dalam masyarakat. Termasuk didalamnya adalah penanganan korban bencana yang mengalami trauma psikologis” (Ramli, 2010),
- b) Rekonstruksi adalah “serangkaian kegiatan untuk mengembalikan situasi seperti sebelum terjadinya bencana, termasuk pembangunan infrastruktur, menghidupkan akses sumber-sumber ekonomi, perbaikan lingkungan, pemberdayaan masyarakat”. Berorientasi pada pembangunan dengan tujuan mengurangi dampak bencana, dan di lain sisi memberikan manfaat secara ekonomis pada masyarakat (Ramli, 2010),
- c) Prevensi adalah “serangkaian kegiatan yang direkayasa untuk menyediakan sarana yang dapat memberikan perlindungan permanen terhadap dampak peristiwa alam, yaitu rekayasa teknologi dalam pembangunan fisik” (Ramli, 2010).

## **2.7 Tinjauan tentang Taruna Siaga Bencana**

### **2.7.1 Pengertian Tagana**

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana, mendefinisikan Taruna Siaga Bencana, selanjutnya disingkat TAGANA

adalah relawan sosial atau Tenaga Kesejahteraan Sosial berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial.

### **2.7.2 Tugas dan Fungsi Tagana dalam Penanggulangan Bencana**

Tagana memiliki tugas dalam tiga fase penanggulangan bencana dimulai dari prabencana, saat bencana, dan pasca bencana yaitu:

1. Tugas TAGANA dalam melaksanakan penanggulangan bencana pada Pra - Bencana mempunyai fungsi:
  - a) pendataan dan pemetaan daerah rawan bencana;
  - b) peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengurangan risiko bencana;
  - c) kegiatan pengurangan risiko bencana di lokasi rawan bencana;
  - d) peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kemungkinan terjadi bencana;
  - e) fasilitasi dalam pembentukan dan pengembangan kampung siaga bencana;
  - f) sistem deteksi dini kepada masyarakat atas kemungkinan terjadi bencana;
  - g) evakuasi bersama pihak terkait terlebih dalam bidang perlindungan sosial atas ancaman bahaya; dan
  - h) upaya pengurangan resiko dan kesiapsiagaan lainnya
2. Tugas TAGANA dalam melaksanakan penanggulangan bencana pada saat terjadi bencana mempunyai fungsi:
  - a) mengkaji dengan cepat dan melaporkan hasil identifikasi serta rekomendasi kepada posko atau dinas / instansi sosial, serta berkoordinasi dengan Tim Reaksi Cepat bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial;
  - b) mengidentifikasi / mendata korban bencana;
  - c) melaksanakan operasi tanggap darurat pada bidang penyelamatan korban dari situasi tidak aman ke tempat yang lebih aman;
  - d) melaksanakan operasi tanggap darurat pada bidang penampungan sementara;

- e) melaksanakan operasi tanggap darurat pada bidang dapur umum;
  - f) melaksanakan operasi tanggap darurat pada bidang logistik;
  - g) melaksanakan operasi tanggap darurat pada bidang psikososial;
  - h) memobilisasi dan menggerakkan masyarakat dalam upaya pengurangan resiko; dan
  - i) mengupayakan tanggap darurat lainnya.
3. Tugas TAGANA dalam melaksanakan penanggulangan bencana pada pasca bencana mempunyai fungsi:
- a) mengidentifikasi/mendata kerugian material yang dialami korban bencana
  - b) mengidentifikasi/mendata kerusakan rumah atau tempat tinggal korban bencana
  - c) melaksanakan penanganan psikososial dan rujukan;
  - d) mengupayakan penguatan dan pemulihan sosial korban bencana serta berkoordinasi dengan pihak terkait; dan
  - e) melaksanakan pendampingan dalam advokasi sosial Keanggotaan Tagana

Keanggotaan Tagana dibagi menjadi beberapa anggota yaitu:

1. Anggota TAGANA adalah seluruh warga negara Indonesia pria dan wanita yang berumur 18 - 45 tahun disebut anggota aktif TAGANA serta terhimpun atau berasal dari kelompok masyarakat atau organisasi tertentu
2. Anggota TAGANA yang berumur di atas 45 tahun diorganisir dalam LEGIUN TAGANA
3. Anggota TAGANA dinyatakan sah sebagai anggota resmi jika telah mendapat Surat keterangan dari Dirjen. Banjamsos setelah melalui proses pelatihan baik yang diadakan oleh Depsos Pusat, Dinas/Institusi Sosial Provinsi dan Kab/Kota serta Institusi lain yang mendapat pengakuan dari Depsos
4. Setiap Anggota TAGANA akan mendapatkan Nomor Induk Anggota (NIA) TAGANA melalui seleksi yang dilakukan oleh yang berwenang berdasarkan ketentuan dan pedoman yang berlaku.

## **2.8 Tinjauan tentang Tagana Masuk Sekolah Bencana**

### **2.8.1 Pengertian Program Tagana Masuk Sekolah**

Program TAGANA masuk sekolah merupakan program sinergis antara Kementerian Sosial RI dan Kementerian Pendidikan, serta merupakan implementasi dari surat edaran bersama Menteri Pendidikan Nomor 1 Tahun 2019 tentang mitigasi kebencanaan di satuan pendidikan melalui program TMS. Program Tagana Masuk Sekolah diarahkan untuk memberikan pemahaman tentang kesiapsiagaan, peningkatan budaya siaga bencana, pelatihan keterampilan serta simulasi bencana dilingkungan Satuan Pendidikan.

### **2.8.2 Dasar Hukum Program Tagana Masuk Sekolah**

Dalam melaksanakan program ini dasar hukum yang digunakan yaitu:

- 1) Surat edaran bersama Menteri Pendidikan Nomor 1 Tahun 2019 tentang mitigasi kebencanaan di satuan pendidikan melalui program TMS
- 2) Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman Bencana.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana.
- 4) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- 5) Pedoman Teknis Rumah dan Bangunan Gedung TahanGempa, Ditjen. Cipta Karya, 2006, yang dilengkapi dengan Metode dan Cara Perbaikan Konstruksi.

### **2.8.3 Maksud dan Tujuan Program Tagana Masuk Sekolah**

Adapun secara spesifik maksud dan tujuan penyelenggaraan program Tagana Masuk Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana berbasis masyarakat.
2. Meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi lembaga pendidikan/sekolah perwujudan dari Satuan Pendidikan Aman

Bencana.

3. Meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi para petugas, relawan, Peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.
4. Meningkatkan kapasitas pendidik dan pendidik.

#### **2.8.4 Bentuk Kegiatan Program Tagana Masuk Sekolah**

Program Tagana Masuk Sekolah memiliki SOP dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut

1. Tahap Persiapan
  - a) Melakukan observasi pada sekolah
  - b) Mengkaji hasil observasi
2. Tahapan administrasi yang meliputi : Sosialisasi rencana kerja dan kegiatan di Sekolah, Surat kesanggupan dari Sekolah untuk melaksanakan kegiatan TMS berbasis satuan pendidikan, Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan TMS, Penandatanganan kesepakatan bersama serta menentukan Tim pelaksana dan menyiapkan perlengkapan kegiatan TMS berbasis satuan pendidikan. Meliputi : Personil sosialisasi untuk siswa, guru, karyawan dan komite sekolah, Kelengkapan pelaksanaan TMS berbasis satuan pendidikan terdiri dari Sertifikat, rambu kebencanaan (tanda jalur evakuasi dan titik kumpul), buku pengenalan bencana dan poster personil dokumentasi.
3. Tahap Pelaksanaan
  - a) Penyampaian materi kesiapsiagaan dan mitigasi di sekolah bagi Guru, Karyawan dan Komite Sekolah serta Siswa sesuai dengan jumlah kelas
  - b) Pelatihan teknis pertolongan pertama
  - c) Penjelasan simulasi di tiap kelas
  - d) Pembentukan Unit, Lumbung dan Sekretariat siaga bencana.
  - e) Pelaksanaan simulasi oleh guru sesuai tema bencana.
  - f) Evaluasi kegiatan dilanjutkan dinamika kelompok. Penyerahan sertifikat, buku, poster dan rambu - rambu

bencana.

- g) Tahap Evaluasi dan Pembuatan Pelaporan Pelaksanaan Dilaksanakan bersama antara Fasilitator terkait dengan Sekolah untuk menilai seluruh rangkaian kegiatan.

## **2.9 Tinjauan tentang Tim Unit Siaga Bencana**

### **2.9.1 Pengertian Tim Satuan Unit Siaga Bencana Sekolah**

Tim Siaga Bencana Sekolah adalah perwakilan warga sekolah yang telah mendapatkan pelatihan terkait pengurangan risiko bencana.

### **2.9.2 Pembentukan Tim Satuan Unit Siaga Bencana Sekolah**

Langkah – langkah dalam pembentukan tim satuan unit siaga bencana sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Sepakati tujuan pembentukan Tim Siaga Bencana Sekolah;
- b) Diskusikan syarat dan kriteria calon anggota Tim Siaga Bencana Sekolah;
- c) Diskusikan rumusan tugas dan fungsi Tim Siaga Bencana Sekolah;
- d) Lakukan pemilihan dan penetapan Tim Siaga Bencana Sekolah;
- e) Proses pembentukan Tim Siaga Bencana Sekolah harus partisipatif dan bersifat sukarela. Misalnya, di tiap kelas ada perwakilan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah disepakati.

### **2.9.3 Anggota Tim Satuan Unit Siaga Bencana Sekolah**

Anggota tim satuan unit siaga bencana sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perwakilan murid;
- b. Perwakilan guru;
- c. Perwakilan komite sekolah;
- d. Perwakilan orangtua murid;
- e. Tokoh masyarakat di sekitar sekolah.

### **2.9.4 Tugas Tim Satuan Unit Siaga Bencana Sekolah**

Terdapat tugas tim satuan unit siaga bencana sekolah yang dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Pra – Bencana
  - 1) Mengikuti pelatihan pengurangan risiko bencana;
  - 2) Melakukan kajian risiko bencana, membuat rencana aksi, dan prosedur tetap;

- 3) Menyebarluaskan pengetahuan tentang pengurangan risiko bencana;
  - 4) Mensosialisasikan prosedur tetap bencana yang telah disepakati.
- b. Saat Terjadinya Bencana
- 1) Membunyikan tanda peringatan terjadi bencana atau evakuasi;
  - 2) Mengarahkan teman-teman untuk mengikuti jalur evakuasi ke arah titik kumpul atau ke tempat aman;
  - 3) Membantu teman yang memiliki kebutuhan khusus untuk menyelamatkan diri menuju titik kumpul atau ke tempat yang aman;
  - 4) Menggunakan peralatan kesiapsiagaan bencana untuk mengurangi risiko.
- c. Pasca – Bencana
- 1) Pendataan seluruh warga sekolah yang berada di titikkumpul atau di tempat yang aman;
  - 2) Mengelompokkan teman-teman yang terluka dengan yang tidak terluka;
  - 3) Membantu bapak/ibu guru memberikan pertolongan pertama kepada teman-teman yang terluka;
  - 4) Menghubungi pihak-pihak terkait untuk tindakan selanjutnya.

## **2.10 Tinjauan Peran Pekerja Sosial dalam Penanggulangan Bencana**

### **2.10.1 Pengertian Pekerja Sosial**

Pekerja Sosial menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial sertatelah mendapatkan 'sertifikat kompetensi. Praktik Pekerjaan Sosial dalam UU 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

### **2.10.2 Tujuan Praktik Pekerjaan Sosial**

- 1) mencegah terjadinya disfungsi sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat;
- 2) memulihkan dan meningkatkan Keberfungsian Sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat;
- 3) meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam menghadapi masalah kesejahteraan sosial
- 4) meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam rangka mencapai kemandirian individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat; dan
- 5) meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan

### **2.10.3 Peran Pekerja Sosial dalam Penanggulangan Bencana**

Pekerja Sosial memiliki peranan penting dalam upaya penanggulangan bencana, baik pada tahap pra-bencana, tahap saat terjadinya bencana, maupun tahap pasca-bencana.

- 1) Peran Pekerja sosial dalam tahap Pra – Bencana
  - a) Peningkatan kesadaran masyarakat dan pemberian informasi mengenai kerawanan, bahaya dan risikobencana.
  - b) Pemetaan kapasitas masyarakat dalam pencegahan bencana dan pengurangan risiko bencana.
  - c) Bersama masyarakat membangun sistem penanggulangan bencana yang berkelanjutan pada tingkat lokal.
  - d) Pekerja sosial juga dapat melakukan advokasi kepada parapihak, yang bertujuan agar terjadi perubahan pada tataran kebijakan dan perencanaan dalam penanggulangan bencana.
- 2) Peran Pekerja sosial dalam tahap saat terjadinya Bencana
  - a) Pertama, Penanganan terhadap korban bencana yang mengalami trauma, dapat ditempuh dengan mendirikan pusat-pusat pelayanan berupa *“Resilience Development Projects”* yang lebih banyak menggunakan prinsip-prinsip Pekerjaan Sosial.

- b) Penanganan terhadap kelompok rentan; dengan memberikan perlindungan khusus, agar mereka tidak semakin parah dalam situasi pengungsian.
  - c) Penanganan terhadap masalah pendidikan anak; dengan menyediakan fasilitas-fasilitas sekolah sebagai pengganti atau menunggu perbaikan fasilitas-fasilitas sekolah yang mengalami kerusakan, agar segera dapat digunakan.
  - d) Penanganan terhadap masalah yang berkaitan dengan struktur keluarga yang mengalami kerusakan, hilangnya dukungan sosial, peran sosial yang tidak lagi berfungsi normal, ikatan sosial yang melemah, serta ketidakpastian, dapat ditempuh dengan melakukan restorasi fungsi-fungsi tersebut.
- 3) Peran Pekerja sosial dalam tahap Pasca – Bencana
- a) Pembentukan atau pengembangan forum warga/ keluarga pengungsi korban bencana alam. Forum ini dimaksudkan untuk meningkatkan integrasi, solidaritas, dan toleransi sosial antar korban bencana maupun masyarakat lokal. Selain itu, forum ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan serta kerjasama antar kelompok masyarakat korban bencana.
  - b) Pelatihan-pelatihan penanganan masalah, yakni Merupakan program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para korban bencana di daerah pascabencana dalam mengatasi masalah atau dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Misalnya pelatihan dalam analisis masalah, menyusun perencanaan, koordinasi, evaluasi, dan sebagainya. Dan keempat, Pelatihan keterampilan usaha, pemberian bantuan modal usaha, dan pendampingan dalam pengembangan usaha.
  - c) Pendampingan Psikososial Korban Bencana Korban bencana seringkali juga ditandai munculnya problem psikososial, sehingga diperlukan upaya pendampingan dalam proses pemulihannya.

## **BAB III**

### **PROFIL KOMUNITAS**

#### **3.1 Latar Belakang**

##### **3.1.1 Latar Belakang**

Asal nama desa cinagara diambil dari salah satu permukiman kampung cinagara yang awal mula penghuninya adalah warga keturunan cina yang beragama islam dan merantau kedaerah sana, dan menikah dengan warga pribumi kemudian mendirikan sebuah padepokan dan pesantren pada tahun 1918, dan pada tahun 1920 pada masa itu masa penjajahan kolonial Belanda didirikan sebuah tempat lembaga musyawarah dengan nama balai musyawarah cinagara yang pada akhirnya dijadikan sebuah lembaga pemerintahan desa.

Desa cinagara sudah 2 kali mengadakan pemekaran desa, yang pertama pada tahun 1980 dimekarkan menjadi dua desa yakni desa cinagara dan desa cekarag, selanjutnya pada tahun 2002 kembali dimekarkan menjadi desa cinagara dan desa barudua. Begitulah cerita singkat mengenai *seluk beluk* atau *sasakala* tentang desa Cinagara. Kepala desa yang pertama menjalankan roda kepemimpinannya adalah Pak NATA WIRYA yang bisa kita sebut sebagai saksi dan pelaku sejarah dalam proses pembentukan desa Cinagara.

##### **3.1.2 Visi & Misi Desa Cinagara**

###### **a. Visi Desa Cinagara**

Berdasarkan gambaran dari masalah dan potensi yang ada di desa Cinagara serta keinginan yang harus terjadi dimasa depan. Selain Faktor tersebut, visi dan misi ini disesuaikan dengan visi dan misi Pemerintah Daerah kabupaten Garut, hal ini dimaksudkan supaya ada korelasi positif dalam proses pencapaiannya. Dimana Visi dan misi Pemerintah Daerah kabupaten Garut adalah "*Terwujudnya Garut yang Mandiri dalam Ekonomi, Adil dalam Budaya dan Demokratis dalam Politik dengan Didasari Ridlo Allah SWT.*" Berangkat dari hal tersebut, maka kepala desa Cinagara menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

**“Terwujudnya Desa Cinagara Yang Religious, Transparan, Aman, Sehat, Dan Sejahtera”**, Makna yang terkandung :

- 1) Terbangunnya yaitu membangun desa menjadi lebih baik dan maju dengan mengedepankan prinsip-prinsip pemerintahan.
- 2) Tata Kelola pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip pemerintahan yang baik yaitu transparansi, partisipasi dan akuntabilitas sebagai unsur utama.
- 3) Pemerintahan yang baik adalah yang melaksanakan tugas, fungsi, kewenangan, hak dan kewajiban yang dimiliki pemerintah desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban.
- 4) Desa Cinagara : yaitu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal ini disebut Desa Cinagara.

Baik dan bersih yaitu pelaksanaan tugas, fungsi, kewenangan, hak dan kewajiban yang ada di desa dilaksanakan dengan baik dan bersih sehingga dapat mewujudkan masyarakat desa yang sejahtera dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Serta pemerintahan desa dapat berlaku adil dalam setiap pelayanan dan pelaksanaan tugas serta kewenangan yang ada di desa agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa menjadi makmur dan sejahtera

**b. Misi Desa Cinagara**

- 1) Berperan aktif dan memperhatikan penuh dalam meningkatkan syi'ar agama
- 2) Melakukan transparansi dalam penggunaan dana desa dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaannya
- 3) Menyediakan ruang aspirasi untuk masyarakat
- 4) Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat

- 5) Mewujudkan keamanan dan ketertiban lingkungan
- 6) Meningkatkan kesehatan, kebersihan serta mrngusahakan jaminan kesehatan melalui program pemerintah
- 7) Memfasilitasi kegiatan kepemudaan seperti pembuatan sarana olahraga
- 8) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk kesejahteraan masyarakat

### 3.1.3 Kondisi Demografi

Luas wilayah desa Cinagara 215.997 M<sup>2</sup>, yang terdiri dari 3(Tiga) Dusun dengan jumlah 6 RW dan 27 RT. Wilayah Administratif/batas wilayah

Sebelah utara : Desa Campaka - Mekarmulya

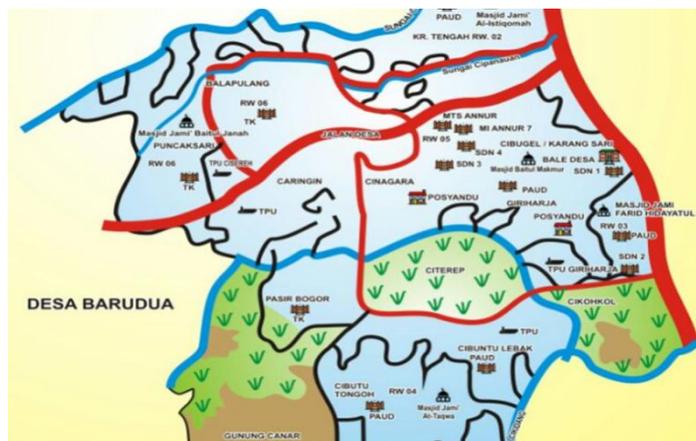
Sebelah timur : Desa Cikarag

Sebelah selatan : Desa Kadipaten Kab. Tasikmalaya

Sebelah Barat : Desa Barudua - Karangmulya

Gambaran desa Cinagara secara administratif dapat dilihat dalam peta dibawah ini.

Wilayah Administratif desa Cinagara secara visual di gambarkan dalam peta di bawah ini:



Gambar 11. Peta Desa Cinagara

### 3.1.4 Keadaan Alam dan Lahan di Desa Cinagara

Desa Cinagara merupakan desa yang berada dibawah lereng pegunungan cijeboh perbatasan dengan kabupaten tasik malaya dengan ketinggian 639 m DPL (diatas permukaan Laut).

Tabel 1. Keadaan Alam dan Lahan di Desa Cinagara

Sawah (daerah Air) (Ha)			Darat (Ha)				
Teknis	$\frac{1}{2}$ Teknis	Tadah hujan	Pekerangan pemukiman	Hutan rakyat	Pengangonan	Hutan negara	Lainya
-	21 ha	98.185 ha	96.812 ha	-	-	-	-
20 ha		82,185 ha	61,812 ha	50 ha	-	-	2 ha

### 3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat

#### 3.2.1 Keadaan Sosial

##### a. Kependudukan

Laju pertumbuhan penduduk desa Cinagara pada kurun tiga tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah penduduk desa Cinagara Tahun 2015-2022

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	2015	2.713	2.610	5.323
2	2016	2.879	2.779	5.665
3	2017	2.872	2.764	5.637
4	2018	2.876	2.759	5.635
5	2019	2.907	2.762	5.669
6	2020	2.925	2.776	5.701
7	2021	2.891	2.753	5.644
8	2022	2.890	2.729	5.655

Jumlah kepala keluarga desa Cinagara pada tahun 2015 berjumlah 1.484 KK, tahun 2016 berjumlah 1.488 KK, pada tahun 2017 berjumlah 1.488 KK, pada tahun 2018 berjumlah 1.519 KK, pada tahun 2019 berjumlah 1.573 KK, Sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 1.638 kepala keluarga untuk kurun waktu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah Rumah tangga/KK Tahun 2015-2022

No	Tahun	Jumlah Rumah tangga/KK
1	2015	1.484
2	2016	1.488
3	2017	1.496
4	2018	1.519
5	2019	1.573
6	2020	1.638
7	2021	1.668
8	2022	1.683

b. Kesehatan

Tenaga kesehatan yang ada di desa Cinagara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4Jumlah tenaga kesehatan tahun 2022

No	Tenaga kesehatan		Jumlah
1	Medis	Dokter Umum	1
		Dokter spesialis	-
2	Keperawatan	Bidan	5
		Perawat	4
3	Partisipasi masyarakat	Posyandu	7
		Paraji	3
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

c. Pendidikan

Data pendidikan desa Cinagara, mulai dari jumlah guru,murid, jumlah sekolah, lulusan dan sarana pendidikan kami dituangkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat pendidikan penduduk	Jumlah
1	DO/tidak tamat SD	174
2	Tamat SD/Sederajat	2755
3	Tamat SLTP/sederajat	1726
4	Tamat SLTA/Sederajat	876
5	D1	-
6	D2	-
7	D3	23
8	S1	90
9	S2	-
10	S3	-
<b>Jumlah</b>		<b>5.644</b>

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Cinagara adalah tamat SD/Sederajat

Tabel 6. Data Guru dan Murid pada jenjang pendidikan PAUD-SMA (Formal dan Non Formal)

No	Uraian	PAUD/TK	SD	SLTP	SLTA	Jumlah
1	Guru	40	43	5	5	93
2	Murid	245	1075	288	-	1.608

Berdasarkan pada tabel jenjang pendidikan PAUD-SMA (Formal dan Non Formal) diatas atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah Guru 93 orang dan Murid mencapai 1.608.

Tabel 7. Jumlah lulusan sekolah berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2022

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SD/Sederajat	169
2	SMP/Sederajat	412
3	SMA/Sederajat	278
4	Perguruan Tinggi PT	64

Berdasarkan data jumlah lulusan sekolah berdasarkan jenjang pendidikan tahun 2022 bahwa SD 169 lulusan, SMP 412 lulusan, SMA 278 lulusan dan Perguruan Tinggi (PT) 64 lulusan.

Tabel 8 Jumlah sarana pendidikan

No	Uraian	Jumlah
1	Pondok Pesantren	2
2	Madrasah Diniyah	-
3	PAUD/TK	8
4	SD/Sederajat	5
5	SMP/Sedearajat	1
6	SMA/sederajat	-
7	Perguruan tinggi	-

Berdasarkan tabel jumlah sarana pendidikan diatas bahwa desa Cinagara memiliki sarana seperti 2 pondok pesantren, 8 PAUD/TK, 5 SD dan SMP 1, SMA dan Perguruan Tinggi tidak ada.

b. Kesejahteraan Sosial

Masalah kesejahteraan sosial desa Cinagara didominasi oleh masalah keluarga miskin, hal ini merupakan pekerjaan rumah bagi kita semua untuk mengentaskan kemiskinan tersebut, untuk masalah data kesejahteraan sosial, dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 9. Kondisi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)  
Desa Cinagara tahun 2023

No	Masalah kesejahteraan sosial	Jumlah
1	Anak terlantar	-
2	Lansia terlantar	-
3	Pengemis	-
4	Eks Narapidana	1
5	Penyandang Cacat	3
6	Keluarga miskin sosial	860
7	Keluarga bermasalah sosial psikologis	2
8	Keluarga rumahnya tidak layak huni	155
9	Wanita rawan sosial ekonomi	436
10	Pemulung	4
11	Janda PKRI	5
12	Korban bencana alam	7
13	Wargayang tinggal didaerah bencana alam	56
14	Komunitas adat terpencil	-

### 3.2.2 Keadaan Sosial

#### a. Pemuda & Olahraga

Bicara tentang kepemudaan dan olah raga, Desa Cinagara memanglah punya sejarah manis dalam mengukir sejarah perolahragaan khususnya Sepak Bola dan bulu tangkis, beberapa tahun kebelakang Desa Cinagara terus menerus jura Sepak Bola dan bulu tangkis antar desa, namun karena satu dan lain hal, hal itu tinggal sejarah manis untuk saat ini.

Pemuda desa cinagara cukup lumayan aktif dalam bidang keolahrgaan, hal ini ditunjukkan oleh menjamurnya klub-klub khususnya klub Sepak Bola dan bulu tangkis dan sepak bola. Data klub olah raga dan sarana lainnya kami tabelkan dibawah ini:

Tabel 10. Data klub olah raga desa Cinagara tahun 2021

No	Klub olahraga	Jumlah
1	Bola volley	4
2	Sepak bola	7
3	Bulu tangkis	2
4	Tenis meja	2

Data klub olah raga desa Cinagara tahun 2021 diatas bahwa yang paling banyak ada klub olahraga sepak bola yang berjumlah 7.

Tabel 11. Data sarana dan prasana olah raga  
Desa Cinagara tahun 2022

No	Sarana olah raga	Jumlah
1	GOR	3
2	Lapangan bola voli	3
3	Lapangan sepak bola	-
4	Lapangan tenis meja	3

Data sarana dan prasana olah raga Desa Cinagara tahun 2022 diatas bahwa Gor, Lapangan voli, Lapangan sepak bola, Lapangan tenis meja masing-masing jumlahnya 3 tetapi Lapangan sepak bola tidak ada.

b. Kebudayaan

Selo soemarjan menyebutkan, budaya adalah hasil rasa, cipta, karsa, dan karya manusia. Tapi yang dibicarakan “budaya” disini, lebih dititik beratkan pada aspek seni yang mempunyai nilai (*Value*) sebagai pengejewantahan “rasa” yang disebutkan oleh selo soemarjan. Namun hal tersebut yang lebih kita kenal dengan kesenian, eksistensi kesenian hampir tidak ada. Entah apa yang menyebabkan hal tersebut, apakah nenek moyang cinagara tidak mewariskan hal itu atau bagaimana. Yang jelas kesenian masyarakat desa cinagara hanya ada qosidah rebana dan pencak silat yang kami tabelkan dibawah ini:

Tabel 12. Data kelompok budaya dan seni  
Desa Cinagara tahun 2022

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Qosidah Rebana	6	Aktif
2	Pencak silat	2	Aktif
3	Dogar	1	Aktif
4	Debus	1	Aktif
5	Calung	1	Aktif

Data kelompok budaya dan seni Desa Cinagara tahun 2022 dari qosidah rebana, pencak silat, dogar (domba garut), debus dan calung masih aktif bekegiatan.

c. Tempat Peribadatan

Penduduk desa Cinagara keseluruhan muslim, jadi tempat peribadatan hanya ada mesjid dan mushola. Datanya ditebelkan dibawah ini:

Tabel 13. Data sarana peribadatan Desa Cinagara tahun2021

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	7
2	Mushola	54
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Kuil	-

### 3.2.3 Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan perdesaan, kami pikir hal ini bukan hanya berlaku didesa Cinagara melainkan hampir semua desa mengalami kondisi yang sama. Hal ini disebabkan oleh proses pembangunan yang tidak merata, adanya *gap* antara kota dan desa. Karena masih kurangnya lapangan pekerjaan yang ada didesa sariabkti, mengakibatkan angka pengangguran cukup tinggi. Penduduk desa Cinagara pada umumnya bekerja ke daerah lain yaitu perkotaan. Kalaupun yang bekerja di daerah Cinagara selain guru dan dinas lainnya, bekerja disektor non

formal seperti kuli, buruh, tani dan lain-lain. Jumlah tenaga kerja kami tabelkan sebagai berikut.

Tabel 14. Jumlah tenaga kerja desa Cinagara tahun 2022

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jumlah pencari kerja	481	156	637
2	Yang bekerja	1565	275	1840
3	Belum bekerja	921	439	1360
	Jumlah	2967	870	3837

### 3.3 Keadaan Ekonomi

#### a. Pajak dan retribusi desa

Pajak dan retribusi desa bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Pajak dan retribusi desa Desa Cinagara tahun 2015-2022

No	Uraian	2020	2021	2022
1	Pajak desa	Rp86.113.085,-	Rp86.174.972	Rp95.744.435
2	Retribusi	-	-	-
3	Lain-lain	-	-	-
	Jumlah	Rp86.113.085,-	Rp86.174.972	Rp95.744.435

#### b. Alokasi Dana Desa

Alokasi dana desa dari pemerintah tiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini bisa dilihat dalam tabel:

Tabel 16. Alokasi Dana Desa Cinagara tahun 2015-2022

No	Tahun	Jumlah	Keterangan
3	2017	Rp 406.440.000	Naik
4	2018	Rp 406.440.000	Tetap
5	2019	Rp 392.628.000	Turun
6	2020	Rp 535.205.307	Naik
7	2021	Rp 445.882.453	Turun
8	2022	Rp 480.753.412	Naik

### **3.4 Pengairan dan Irigasi**

Kondisi pengairan dan irigasi di desa Cinagara sangatlah tidak bisa diandalkan, disatu sisi kondisi irigasi sendiri yang tidak terpelihara karena masih konvensional, kedua gunung sebagai penampung air, kondisinya cukup memprihatinkan karena hampir semua gunung yang mengelilingi desa Cinagara gundul, hal ini diakibatkan oleh perambahan atau pembalakan. Kondisi tersebut, mengakibatkan hampir semua irigasi hanya terairi ketika musim hujan. Padahal penduduk sebagian besar menggantungkan hidupnya pada hasil bumi seperti sawah, ladang dan kolam.

Permasalahan tersebut haruslah kita sikapi secara nyata dan penuh tanggung jawab, ini adalah tanggung jawab kita bersama yang harus di selesaikan secara bersama, mengingat air adalah sumber kehidupan bersama.

### **3.5 Musim**

Seperti daerah Jawa Barat pada umumnya, desa Cinagara mengenal dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau

### **3.6 Kelembagaan Desa**

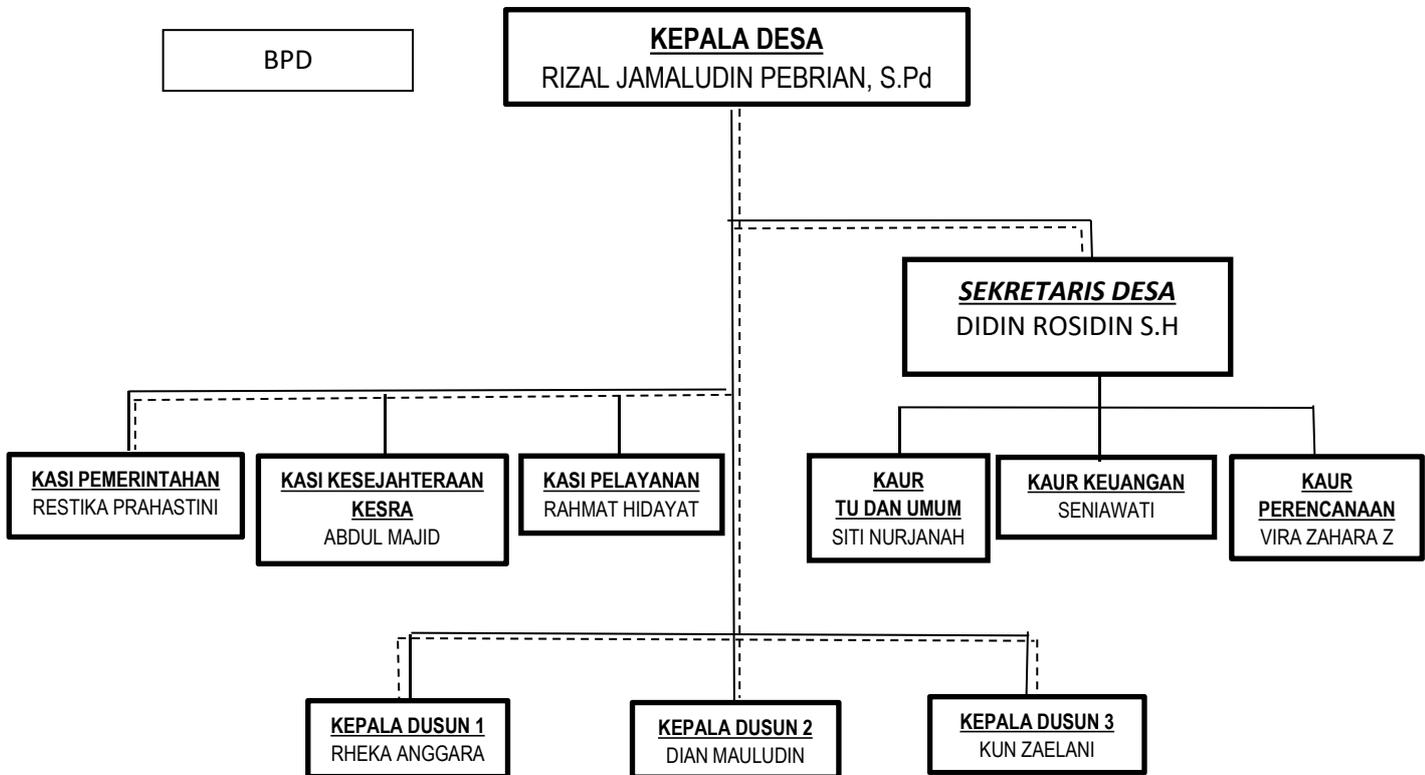
#### **a. Kondisi Pemerintahan Desa**

##### **1) Pembagian wilayah desa**

Desa Cinagara terdiri dari 3 (Tiga) dusun 27 RT, sebaran dusun tersebut adalah:

- a) Dusun I = RW 01 & RW 02 (Terletak sebelah Utara)
- b) Dusun II = RW 03 & RW 04 (Terletak sebelah Selatan)
- c) Dusun III = RW 05 & RW 06 (Terletak sebelah barat)

### Struktur Organisasi Desa



#### b. Kondisi Pemerintahan Umum

Tabel 17. Jumlah aparatur pemerintahan dan anggota kelembagaan  
Desa Cinagara tahun 2022

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala desa	1
2	Sekretaris desa	1
3	Kepala Seksi	3
4	Kepala urusan	3
5	Kepala dusun	3
6	Ketua RW	6
7	Ketua RT	27
8	BPD	6
9	PKK	17
10	LPM	7
11	KATANG TARUNA	12
12	LINMAS	20

### 3.7 Isu Srategis yang Dihapi

Isu strategis merupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau belum dapat diselesaikan pada periode 6 (Enam ) tahun sebelumnya, dan memiliki dampak jangka panjang bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan, sehingga perlu diatasi secara bertahap. Isu Strategis dalam pembangunan Desa Cinagara diantaranya :

- a. Kualitas Pelayanan Umum Pemerintahan masih Dirasakan belum Memuaskan bagi sebagian masyarakat Desa Cinagara, seperti Pendidikan, Kesehatan, kependudukan, prasarana umum, yang bertumpu pada kurangnya Alokasi Dana dan Kualitas Aparatur Pemerintahan.
- b. Kompetensi dan daya saing Penduduk usia produktif / angkatan kerja di Desa Pelitaasih masih dirasakan kuirang memenuhi dunia usaha, sehingga peluang kerja dan peluang usaha yang ada kurang termanfaatkan secara optimal. Hal ini berkaitan dengan kesempatan pendidikan yang berkualitas.
- c. Pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat mengakibatkan sektor riil kurang mampu berkembang dan memberikan pendapatan secara merata kepada segenap masyarakat. Hal ini masih terdapatnya masyarakat Desa Pelitaasih yang hidup dibawah garis kemiskinan.
- d. Kondisi lingkungan hidup cenderung semakin memprihatinkan sebagai akibat eksploitasi terutama terjadinya pembalakan hutan yang berimplikasi terhadap kerusakan lingkungan secara umum.
- e. Masih banyaknya kerusakan pada sarana jalan-jalan sebagai sarana utama moibilisasi perekonomian, jaringan irigasi, sarana pendidikan, sampai pada kurang berjalannya bentuk-bentuk perekonomian Desa dan juga fasilitas olah raga, serta pelayanan kesehatan masyarakat yang berujung pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

#### **4.1 Inisiasi Sosial**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cinagara dimulai dengan tahap inisiasi sosial. Inisiasi adalah kegiatan yang mengawali Praktikum Komunitas berupa kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan pencegahan, penanganan permasalahan sosial atau kebutuhan pengembangan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Inisiasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menerapkan teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai element masyarakat agar praktikan diterima dan membaur dengan masyarakat sehingga siap dan bersepakat bekerjasama untuk mengupayakan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Proses inisiasi sosial dalam Praktikum Komunitas dilaksanakan mulai pada tanggal 1- 4 November dengan sasaran pemerintah desa, tokoh masyarakat serta warga masyarakat Desa Cinagara itu sendiri. Teknik yang digunakan adalah wawancara, community involvement, transect walk, dan pertemuan formal maupun non formal dengan warga. Berikut merupakan beberapa kegiatan inisiasi sosial yang dilakukan praktikan selama kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cinagara:

##### **4.1.1 Proses**

Berikut ini merupakan beberapa proses yang dilakukan praktikan dalam tahapan inisiasi sosial ialah sebagai berikut :

###### **a. Pertemuan Praktikan dengan Aparat Desa**

Langkah awal yang dilakukan oleh praktikan dalam kegiatan inisiasi sosial adalah melakukan pertemuan bersama Kepala Desa dan aparat kantor Desa Cinagara, Kabupaten Garut. Kegiatan ini juga sebagai langkah awal praktikan dalam membangun

komunikasi serta relasi untuk membangun kepercayaan dari aparat desa terhadap praktikan. Praktikan melakukan pertemuan dengan aparat desa di Kantor Desa Cinagara, khususnya dengan Kepala Desa yaitu Bapak Rijal Jamaludin, S.pd yang dilaksanakan pada hari Rabu, 01 November Pukul 08.45 WIB. Dalam kegiatan ini praktikan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud, tujuan serta gambaran tahapan kegiatan praktikum komunitas yang akan dilaksanakan berdasarkan matriks rencana kegiatan yang telah disusun dan meminta kesediaan pihak desa untuk membantu dan memfasilitasi praktikan dalam melakukan kegiatan praktikum. Kemudian, untuk pendamping praktikan selama melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cinagara ialah Kepala Dusun II yakni Bapak Dian.

b. *Home visit*

*Home visit* merupakan langkah awal praktikan untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan pelaksanaan praktikum ini kepada masyarakat terutama tokoh masyarakat. Praktikan juga mulai menggali dan menghimpun informasi mengenai kondisi lingkungan dan isu sosial yang di Desa Cinagara. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan penerimaan dari tokoh masyarakat, menghimpun dukungan selama masa praktikum serta memperoleh informasi awal mengenai keadaan lokasi dan masyarakat Desa Cinagara. Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi tokoh-tokoh yang perlu untuk dikunjungi. Berdasarkan hasil pertemuan, terdapat beberapa RW yang belum sempat hadir dan memaparkan kondisi wilayahnya. Oleh karena itu praktikan mengunjungi para ketua RW tersebut. Sebelum mendatangi kediamannya, praktikan terlebih dahulu mengontak kepala dusun untuk ikut menemani kegiatan *ome visit* ini. . Dalam kunjungan ini praktikan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan dari praktikum komunitas serta praktikan menanyakan terkait kondisi masyarakat di setiap RW dan isu-isu sosial yang ada di setiap RW.

c. Melibatkan Diri di dalam Masyarakat (*Community Involvement*)

Praktikan melakukan keterlibatan diri dalam masyarakat melalui keikutsertaan praktikan dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti kegiatan posyandu, pengajian, pembagian Bantuan Beras, serta kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan oleh aparat desa maupun masyarakat Desa Cinagara.

d. *Transect Walk*

Praktikan melakukan kegiatan *transect walk* untuk mengenal wilayah yang dijadikan sebagai praktikum kegiatan *transect walk* dilakukan dengan menelusuri jalan-jalan desa. Tujuannya adalah untuk mengetahui batas wilayah desa, aset, atau modal komunitas, potensi, dan infrastruktur yang berada di wilayah Desa Cinagara.

Praktikan melakukan kegiatan *transect walk* dan observasi dimana praktikan bersama anggota kelompok lainnya mengelilingi wilayah Desa Cinagara yang terbagi dalam RW. Praktikan dan anggota kelompok melakukan *transect walk* mengelilingi desa dengan menggunakan kendaraan motor dan juga berjalan kaki sembari mengamati sumber dan potensi yang ada di Desa. Kegiatan *transect walk* sangat membantu praktikan untuk mengetahui potensi apa saja yang terdapat di wilayah Desa Cinagara.

#### 4.1.2 Hasil

a. Pertemuan Praktikan dengan Aparat Desa

Hasil yang diperoleh dari pertemuan praktikan dengan aparat Desa Cinagara ialah diterimanya praktikan sebagai mahasiswa yang akan melaksanakan praktikum selama 40 hari di Desa Cinagara. Kemudian, dari kegiatan ini menghasilkan dukungan dan kepercayaan dari aparat desa terhadap kehadiran praktikan dalam menjalankan praktikum komunitas yang akan dilaksanakan di Desa Cinagara. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan kepada Kepala Desa.

b. *Home Visit*

Hasil dari kegiatan *home visit* ialah terjalinnya relasi, kepercayaan, serta dukungan dari tokoh masyarakat kepada mahasiswa praktikan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Terbangunnya relasi dan kepercayaan tersebut dapat dilihat dari sambutan dan penerimaan baik tokoh-tokoh masyarakat terhadap praktikan. Selain mendapat sambutan yang baik dari tokoh masyarakat, praktikan tidak jarang dalam melakukankunjunga ke kediaman tokoh masyarakat tersebut dijamu dengan baik.

c. Melibatkan Diri di dalam Masyarakat (*Community Involvement*)

Kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan untuk melibatkan diri dalam masyarakat membuat praktikan dikenal dan diterima secara baik di lingkungan masyarakat Desa Cinagara. Kedekatan diantara masyarakat dan praktikan dalam beberapa kesempatan membuat masyarakat mengajak praktikan untuk bergabung dan terlibat dalam kegiatan yang akan datang. Kemudian, dalam beberapa kesempatan kunjungan ke masyarakat dalam penggalan informasi, tak sedikit masyarakat yang memberikan jamuan dan makanan. Hal tersebut membuat praktikan dapat menggali informasi dan mengenali karakteristik masyarakat serta pola-pola interaksi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sukatani, seperti jika berkumpul masyarakat akan saling tunggu menunggu di luar ruangan apabila di dalam ruangan belum ada orang atau ketika ada kegiatan beberapa masyarakat sangat aktif untuk bertanya

d. *Transect Walk*

Kegiatan *transect walk* yang dilakukan oleh praktikan diantaranya memberikan hasil yaitu praktikan dapat memahami karakteristik wilayah Desa Cinagara, mengetahui sarana dan prasarana maupun fasilitas umum yang ada di wilayah Desa Cinagara, serta dapat memetakan secara umum bagaimana wilayah serta potensi yang ada di Desa Cinagara

## 4.2 Pengorganisasian Sosial

Berdasarkan proses pengorganisasian sosial yang telah dilaksanakan oleh praktikan, praktikan memperoleh hasil sebagai berikut:

### 1) Karang Taruna

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Desa Cinagara sendiri memiliki organisasi karang taruna, hanya saja organisasi ini aktif saat Agustusan saja dan tidak ada kegiatan yang rutin dan tetap dikarenakan pengurus organisasi sibuk dengan urusan masing-masing.

### 2) Posyandu

Desa Cinagara memiliki kader-kader posyandu yang melaksanakan program dari pemerintahan seperti dalam pencegahan stunting dan TBC.

### 3) Puskesmas

Puskesmas yang ada di Desa Cinagara dibentuk pada tahun 2017 dan diketuai oleh Kasi Kesejahteraan Abdul Majid, tujuan didirikannya Puskesmas adalah untuk membantu pemerintah dan juga masyarakat dalam menangani permasalahan kemiskinan di Desa Cinagara. Upaya yang telah dilakukan yaitu memberikan pelayanan aduan dalam bidang kesejahteraan. Masyarakat mengadukan keluhannya ke Puskesmas untuk dapat segera ditangani, apabila belum dapat ditangani maka akan dirujuk pada kemitraan lainnya yang relevan dengan permasalahan masyarakat tersebut.

### 4) Kelompok Tani

Di Desa Cinagara terdapat beberapa kelompok tani, seperti kelompok tani Kp Bengkel, dan Kp Karang Sari. Kelompok tani ini terbentuk karena adanya kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, kebutuhan, dan tentunya memiliki kesamaan tugas dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

5) Kelompok PKK

PKK merupakan organisasi lokal yang terdiri dari perempuan-perempuan yang diberdayakan dalam upaya pembangunan desa. PKK Desa Cinagara aktif dalam kegiatan-kegiatan, seperti pendataan keluarga, kegiatan Posyandu, pengajian dan sebagainya. Di Desa Cinagara juga terdapat Kader PKK yang merupakan perkumpulan ibu-ibu Desa Cinagara yang anggotanya merupakan perwakilan dari setiap RW.

6) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan usaha bersama yang dikelola oleh pihak desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cinagara. Badan Usaha Milik Desa Cinagara dibentuk pada tahun 2019 hanya saja sudah tidak aktif karena tidak ada pengurus dan biaya untuk megoperasikannya.

### 4.3 Asesmen

Asesmen merupakan salah satu proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisaan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat di Desa Cinagara. Asesmen dibagi menjadi dua yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan serta proses asesmen dilaksanakan mulai tanggal 1 November 2023.

#### 4.3.1 Asesmen Awal

a. Proses Asesmen Awal

Kegiatan asesmen awal dilakukan dengan kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) yang bertempat di Aula Kantor Desa Cinagara. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang ada di dalam maupun di luar masyarakat. Dalam kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) praktikan berperan sebagai fasilitator. Terlebih dulu praktikan menjelaskan pengertian MPA, kemudian praktikan menjelaskan pengertian dan jenis-jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi

dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada audiens yang hadir dalam pelaksanaan MPA. Setelah itu, praktikan menjelaskan terkait permasalahan apa saja yang termasuk dalam permasalahan sosial dan menekankan untuk tidak mencantumkan permasalahan pribadi. Selanjutnya, praktikan mengarahkan warga RW 01 hingga RW 06 untuk menuliskan permasalahan dan potensi yang ada di RW setempat sesuai dengan PPKS dan PSKS yang telah dijelaskan. Setelah para warga RW 01 hingga RW 06 selesai menuliskan permasalahan di kertas yang telah dibagikan, selanjutnya praktikan mengelompokkan permasalahan serta potensi yang teridentifikasi sehingga ditemukan prioritas masalah yang penting atau didahulukan untuk dicari solusi permasalahan. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat, mulai dari mengidentifikasi permasalahan sosial dan sumber potensi hingga penentuan prioritas yang dilakukan dengan jumlah suara terbanyak.

b. Hasil Asesmen Awal

Berdasarkan kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) yang dilakukan dengan warga RW 01 hingga RW 06 Desa Cinagara ditemukan beberapa permasalahan yang dimiliki oleh para warga RW 01 hingga RW 06 beserta dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Berikut merupakan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Cinagara:

Tabel 18 Permasalahan Desa Cinagara

No.	Jenis Permasalahan	Keterangan
1.	Pemberdayaan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesejahteraan lansia</li> <li>2) Pembenahan Pos; Layanan Terpadu (Posyandu);</li> <li>3) Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini, kebetulan di Desa Cinagara kami belum mempunyai sudut baca dan belum terbentuk komunitas baca;</li> <li>4) Tingginya kemiskinan; dan</li> <li>5) Banyaknya pengangguran pemuda desa.</li> </ol>
2.	Penataan Lingkungan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penanggulangan sampah di RW 4 dan RW 6;</li> <li>2) Belum adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS);</li> <li>3) Kurangnya ketersediaan air bersih;</li> <li>4) Penyumbatan saluran air selokan dari tiap kampung;</li> <li>5) Akses jalan lingkungan;</li> <li>6) Saluran drainase;</li> <li>7) Bak penampungan sampah; dan</li> <li>8) Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai.</li> </ol>
3.	Penanggulangan Bencana Alam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Relokasi rumah warga; dan</li> <li>2) Bencana alam berupa tanah longsor.</li> </ol>
4	Sumber Dana Bantuan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keterbukaan bantuan sosial;</li> <li>2) Pendistribusian bantuan sosial tidak merata;</li> <li>3) Pendataan bantuan sosial harus tepat dan benar; dan</li> <li>4) Bantuan sosial pemerintah yang masih tidak tepat sasaran.</li> </ol>
5.	Jaminan Sosial	Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jaminan sosial.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan sosial lainnya yang dianggap membutuhkan solusi penyelesaian oleh warga Desa Cinagara. Permasalahan sosial tersebut diantaranya warga masih banyak yang membuang sampah di sungai

karena tidak mengetahui cara mengolah sampah yang tepat, beberapa wilayah Desa Cinagara rawan terjadi bencana alam, tingginya kemiskinan, banyaknya pengangguran pemuda di Desa Cinagara, pendistribusian bantuan sosial tidak merata serta Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jaminan sosial, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Cinagara, praktikan menentukan prioritas masalah yang akan ditangani yaitu terkait rawan terjadinya bencana alam di Desa Cinagara khususnya bencana longsor.

Berikut merupakan PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) yang terdapat di Desa Cinagara berdasarkan hasil asesmen praktikan:

Tabel 19 Potensi dan Sumber Desa Cinagara

No.	Jenis Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial
1.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
2.	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
3.	Majelis Ulama Indonesia (MUI)
4.	Karang Taruna (KT)
5.	Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)
6.	Kelompok Tani
7.	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
8.	Balai Latihan Kerja (BLK)
9.	Lahan Pertanian
10.	Pengrajin Sampah Plastik
11.	Sarana Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa PSKS di Desa Cinagara yang meliputi Lembaga Pembdayaan Masyarakat, Karang Taruna, dan Sarana Pendidikan, dll. Sistem sumber ini dapat dimanfaatkan guna mempermudah praktikan dalam menangani permasalahan sosial yang diangkat.

#### 4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan adalah kegiatan yang dilakukan praktikan untuk menggali isu masalah secara khusus dan mendalam, pada hal ini adalah permasalahan belum adanya kelompok siaga bencana di daerah rawan bencana longsor yaitu MTS ANNUR 04 Cinagara, karena

MTS ANNUR 04 Cinagara merupakan salah satu sekolah yang rawan terjadi bencana alam longsor. Asesmen lanjutan dilaksanakan pada tanggal 18 — 23 November 2023. Berikut adalah penjelasan mengenai proses asesmen lanjutan dan hasil dari asesmen yang dilaksanakan

### **1. Proses Asesmen Lanjutan**

Asesmen lanjutan dilakukan dengan beberapa teknik dalam pekerjaan sosial. Teknik tersebut dilakukan mahasiswa praktikan untuk menggali terkait masalah yang menjadi fokus permasalahan. Adapun teknik yang digunakan dalam asesmen lanjutan adalah kunjungan, wawancara, dan *Technology Of Participatory* (TOP) yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam poin berikut.

#### a) Mengidentifikasi Lokasi yang Berpotensi Terjadi Bencana

Pengidentifikasian dilakukan dengan mengunjungi beberapa sekolah yang ada di Desa Cinagara yang sangat berpotensi terjadinya bencana alam yaitu MTS ANNUR 04 Cinagara. Dalam pengidentifikasian tersebut, praktikan melakukan pengamatan mengenai titik lokasi mana yang sangat berpotensi terjadinya bencana alam terutama bencana longsor.

#### b) Wawancara dengan Interest Group dan Target Group

Wawancara dengan Interest group dilakukan bersama dengan Bapak Abud Sihabudin S.,Pd.I selaku Kepala Sekolah MTS ANNUR 04 Cinagara dan Bapak Asep selaku ketua RW 05. Dimana sekolah tersebut merupakan sekolah dengan potensi dan ancaman bencana longsor.

Berdasarkan wawancara mendalam MTS ANNUR 04 Cinagara sangat memerlukan suatu kegiatan penguasaan dan penyuluhan tentang Mitigasi dan Penanggulangan Kebencanaan terhadap siswa – siswi. Karena dilihat dari hasil wawancara banyak siswa – siswi yang masih belum tahu cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana, anak – anak juga masih kurang peduli dengan lingkungan yang mengakibatkan potensi bencana dikarenakan kesalahan dari masyarakat itu sendiri seperti tidak memperhatikan cara membangun suatu

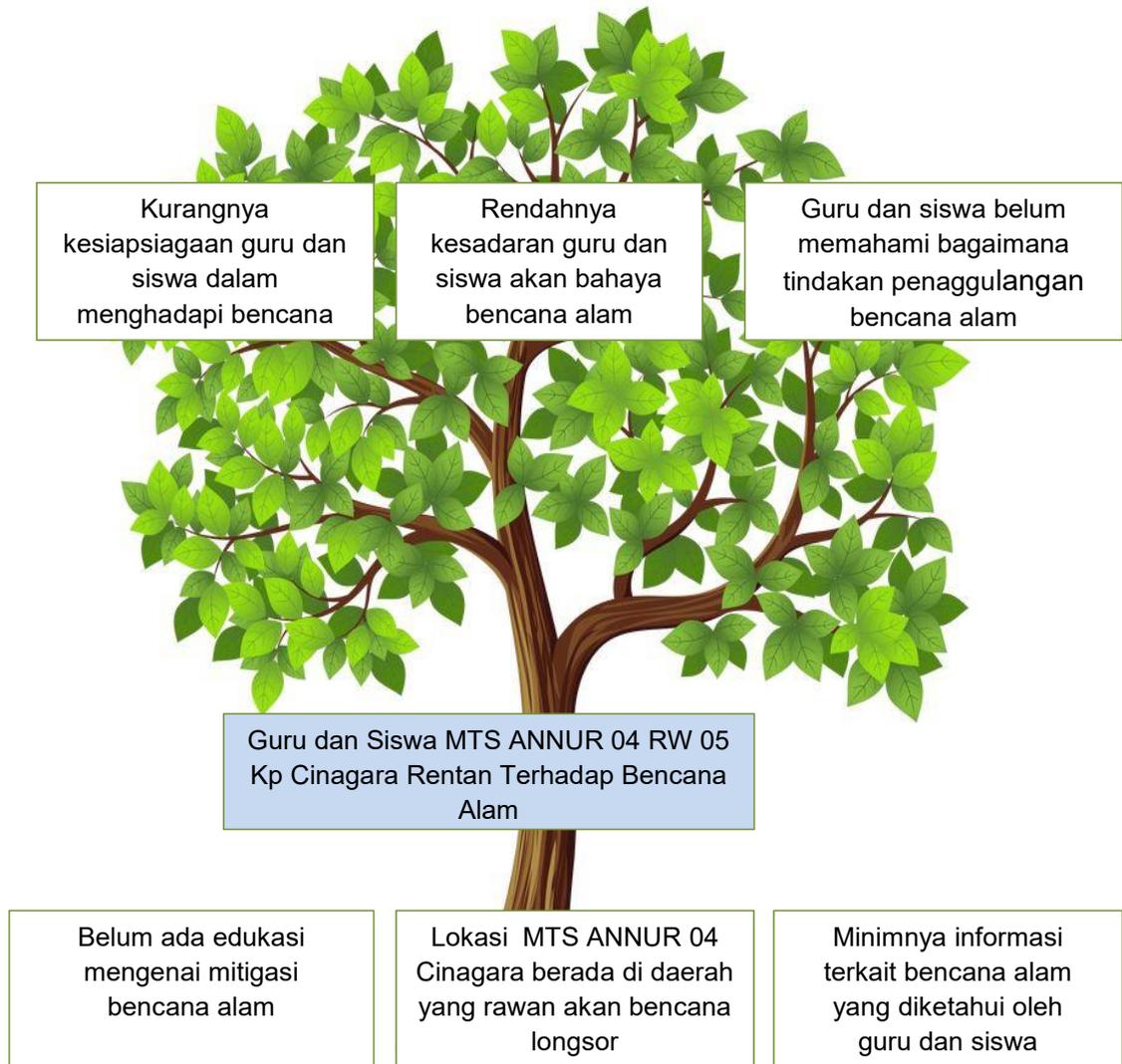
bangunan maupun memang faktor alam yang bisa kapan saja terjadi.

c) Technology Of Participatory (TOP)

Dimana pada kegiatan TOP ini praktikan melakukannya bersama dengan guru, staff serta pengurus ekstrakurikuler pencinta lingkungan yang ada di MTS ANNUR 04 Cinagara. Pelaksanaan TOP memerlukan partisipasi yang aktif dari pihak klien untuk mengidentifikasi pohon masalah, nama program, bentuk kegiatan dan waktu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan kegiatan TOP tersebut, praktikan berperan sebagai fasilitator. Dalam asesmen lanjutan menggunakan Pohon Masalah, praktikan menjelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu Pohon Masalah dan tujuan digunakannya Pohon Masalah. Setelah memberitahukan kepada guru, staff, ketua ekstrakurikuler pencinta lingkungan terkait Pohon Masalah, praktikan mulai memberitahukan kepada guru, staff, ketua ekstrakurikuler pencinta lingkungan bahwa asesmen mendalam yang ingin di cari oleh praktikan mengenai permasalahan bencana longsor yang terjadi di jalanan yang ada di belakang sekolah MTS ANNUR 04. Kemudian praktikan mulai menanyakan penyebab dan dampak dari permasalahan tersebut serta kebutuhan dan sistem sumber yang mereka miliki.

**2. Hasil Asesmen Lanjutan**

Dalam pelaksanaan asesmen lanjutan dengan menggunakan pohon masalah maka hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:



Gambar 12 Pohon Masalah

1) Belum ada edukasi mengenai kesiapsiagaan bencana alam

Pada pelaksanaan kegiatan analisis pohon masalah, partisipan mengatakan bahwa belum ada edukasi mengenai mitigasi bencana alam di MTS ANNUR 04 Cinagara sehingga mereka tidak mengerti bagaimana dan apa saja persiapan yang harus dilakukan dalam menghadapi bencana alam .

2) Lokasi MTS ANNUR 04 Cinagara Berada Di Daerah Yang Rawan Bencana Longsor

Lokasi sekolah MTS ANNUR 04 Cinagara ini cukup mengkhawatirkan karena dibangun dekat dengan tebing hal ini lah yang menyebabkan Guru

dan Siswa jadi rentan terhadap bencana alam khususnya longsor dan juga MTS ANNUR 04 ini berda di kawasan RW 05 Kampung Cinagara yangmana ada di daerah dataran tinggi.

- 3) Minimnya informasi terkait bencana alam yang diketahui oleh guru dan siswa

Pendidikan dan edukasi mengenai mitigasi bencana alam ini penting bagi guru dan siswa MTS ANNUR 04 Cinagara karena jika ada edukasi mengenai hal tersebut maka guru dan siswa tentu memiliki bekal untuk siap siaga dalam mengahdapi bencana yang datang sewaktu-waktu sehingga mengurangi jumlah korban jiwa.

Adapun akibat yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya kesiapsiagaan guru dan siswa dalam menghadapi bencana alam

Kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam dapat menimbulkan banyak kesalahan yang fatal seperti jumlah korban jiwa yang lebih banyak masih sehingga penting bagi guru dan siswa untuk siap siaga dalam mengahdapi bencana.

2. Rendahnya kesadaran guru dan siswa akan bahaya bencana alam

Guru dan siswa menjadi rentan karena potensi terkena bencana yang cukup signifikan karena rendahnya kesadaran mereka terhadap bencana alam hal ini harus di perhatikan karena kesadaran mengenai bahayanya bencana lah yang menjadi dasar untuk mereka dapat mengetahui bagaimana mitigasinya.

3. Guru dan siswa belum memahami bagaimana tindakan penanggulangan bencan alam

Guru dan Siswa merupakan kelompok yang rentan akan bencana alam yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah maka dari itu mereka perlu tahu bagaimana tindakan pencegahan, penyelamatan serta penanggulangan bencana agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

#### **4.4 Penyusunan Rencana Intervensi**

Perumusan rencana intervensi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan. Praktikan merumuskan rencana intervensi bersama *interest group* dan *target group* yaitu Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang telah dibentuk bersama Kepala Sekolah MTS ANNUR 04 Cinagara dalam mengambil keputusan supaya mencapai perubahan yang diinginkan. Berikut merupakan uraian proses pelaksanaan pertemuan guru dan staff untuk melakukan perumusan rencana intervensi dalam penanganan masalah terkait Guru dan Siswa MTS ANNUR 04 Cinagara Rentan Terhadap Bencana Alam.

##### **4.4.1 Proses Awal**

Kegiatan *Technology of Partisipation* (ToP) dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 November 2023 yang bertempat di Ruang BLK. Kegiatan ini dihadiri oleh para undangan yaitu kepala sekolah, guru dan staff. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

###### **1. Pembukaan**

Sebelum melaksanakan *Technology of Partisipation* (ToP) praktikan mengucapkan terimakasih kepada tamu undangan yang sudah hadir. Kemudian praktikan menjelaskan maksud dan tujuan dari pertemuan tersebut.

###### **2. Pemaparan hasil asesmen**

Pemaparan hasil asesmen yang telah ditemukan yakni bencana alam berupa tanah longsor yang baru terjadi di RW 06. Selanjutnya, praktikan mempersilahkan kepada guru dan staff untuk memberikan ide atau saran dalam forum diskusi *Technology of Partisipation* (ToP), serta meminta peserta ToP untuk menentukan kebutuhan dalam menangani permasalahan tersebut.

###### **3. Perencanaan Program**

Tahap selanjutnya, praktikan bersama peserta ToP menyusun rencana program intervensi untuk pemberian edukasi terkait tindakan pencegahan, penyelamatan dan penanggulangan bencana khususnya bagi MTS ANNUR 04 dikarenakan lokasinya berada di

daerah rawan bencana alam. Hal yang direncanakan antara lain merumuskan kegiatan program, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, kebutuhan, sumber, dan membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM). Praktikan memberikan kesepakatan kepada Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk mengeluarkan ide, saran dan pendapat dengan berdiskusi langsung mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan menamai program yang akan dibuat.

#### 4.4.2 Hasil Rencana Intervensi

##### 1. Terbentuknya susunan Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Terbentuknya struktur kepengurusan TKM untuk keberlanjutan kerjasama antara tagana Kabupten dengan MTS ANNUR 04 Cinagara sebagai berikut:

Tabel 20 Nama pengurusan TKM

No.	Nama	Jabatan TKM
1.	Dika Abdul, S.pd	Ketua
2.	Dina Fauziah	Sekretaris
3.	Siti Masitah	Bendahara
4.	Syalma Nafisa	Koordinator
5.	M. Ishat Ridwan	Pelaksana

##### 2. Perencanaan Program Kerja

Proses perencanaan intervensi yang sudah dilakukan oleh praktikan bersama TKM memiliki hasil sebagai berikut:

###### 1) Nama Program

Nama program berdasarkan hasil ToP yaitu **“SEKOLAH SIAGA BENCANA ALAM”**.

###### 2) Sasaran Program

Sasaran dalam program ini ditujukan kepada Gurud dan Siswa MTS ANNUR 04 Cinagara.

###### 3) Tujuan

###### a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelaksanaan program yaitu meningkatkan kesiapsiagaan dan keselamatan siswa, guru, dan staf sekolah dalam menghadapi bencana alam juga

memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang tindakan yang harus diambil sebelum, selama, dan setelah terjadinya bencana.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan pemahaman tentang ancaman bencana dan cara-cara untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal bencana;
- 2) Melatih siswa, guru, dan staf sekolah dalam tindakan darurat seperti evakuasi, pertolongan pertama, dan penggunaan peralatan darurat;
- 3) Mengembangkan rencana darurat sekolah yang jelas dan efektif serta melibatkan seluruh komunitas sekolah.
- 4) Mendorong partisipasi dalam latihan evakuasi dan simulasi bencana untuk meningkatkan ketahanan dan respons kolektif terhadap bencana.

4) Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu Sosialisasi Edukasi Mitigasi Bencana Alam. Kegiatan Sosialisasi Edukasi Mitigasi Bencana Alam dilaksanakan dengan waktu yang disepakati oleh praktikan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) yaitu pada hari Senin tanggal 04 Desember 2023 Di Aula MTS ANNUR 04 Cinagara.

5) Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang akan memiliki keterikatan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan. Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

Sistem Initiator	:	Pekerja Sosial atau Praktikan
Sistem Agen Perubahan	:	Praktikan, Tagana, pihak MTS ANNUR 04 Cinagara
Sistem Klien	:	Guru, Staff serta Siswa MTS ANNUR 04 Cinagara dan TKM
Sistem Pendukung	:	Taruna Siaga Bencana (TAGANA), TKM dan Praktikan
Sistem Pengontrol	:	Kepala Sekolah MTS ANNUR 04 Cinagara
Sistem Pelaksana	:	TKM
Sistem Sasaran	:	Guru, Staff serta Siswa MTS ANNUR 04 Cinagara
Sistem Aksi	:	Praktikan TKM serta Tagana

#### 6) Strategi, Taktik, dan Teknik

Strategi dan Taktik pertama yang akan digunakan praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas yaitu kerjasama (*collaboration*), teknik dan taktik yang digunakan ialah implementasi kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan dengan kelompok sasaran untuk melakukan perubahan yang telah disepakati. Selanjutnya teknik yang praktikan gunakan yaitu partisipatif dimana TKM dilibatkan oleh praktikan dalam mengakses sistem sumber dan memberikan gagasan serta saran terkait program yang direncanakan. Strategi dan teknik kedua yaitu kampanye sosial (*social campaign*), adapun taktik yang digunakan adalah pendidikan yang berupa edukasi mengenai Mitigasi Bencana Alam.

#### 7) Langkah-langkah Kegiatan dan Penjadwalan

Setelah merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam intervensi komunitas ini, selanjutnya praktikan dan kelompok kepentingan menyusun langkah-langkah serta jadwal kegiatan sebagai berikut:

##### a. Langkah-langkah Kegiatan

- a) Menghubungi pihak Tagana Kabupaten Garut melalui surat permohonan izin ke Dinas Sosial Kab. Garut untuk memberikan sosialisasi dan edukasi mitigasi bencana alam di MTS ANNUR 04 Cinagara.
- b) Menyusun rundown acara kegiatan sosialisasi dan edukasi mitigasi bencana alam di MTS ANNUR 04 Cinagara yang bertema “SEKOLAH SIAGA BENCANA ALAM” yang meliputi pembukaan, sambutan praktikan, sambutan Kepala Desa Cinagara, sambutan Kepala Sekolah, Sambutan Babinsa Desa Cinagara lalu penyampaian materi dari narasumber, ice breaking, tanya jawab serat penutup dan foto bersama.

b. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan intervensi dilakukan pada Senin 04 Desember 2023 untuk kegiatan Sosialisasi dan edukasi tentang mitigasi bencana alam sebagai pendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam MTS ANNUR 04 Cinagara lalu juga ada praktik mitigasi yang diberikan narasumber dalam kegiatannya.

8) Rancangan Evaluasi

Pada tabel dibawah praktikan akan menjelaskan tentang analisis *strength*, *weakness*, *opportunities* dan *threats* (SWOT) tentang metode analisis perencanaan digunakan untuk mengevaluasi suatu program dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang digunakan untuk mengevaluasi program “Sosialisasi edukasi Mitigasi Bencana Alam”, analisis yang digunakan adalah dengan mengkombinasikan *streghts* dengan *opportunites* (SO) *weakness* dengan *Opportunites* (WO) *weakness* dengan *opportunites* (WO) dan *Weakness* dengan *threats*. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 21 Analisi SWOT

<p style="text-align: center;"><b>Internal</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Eksternal</b></p>	<p><b>Strength:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan dari Kepala Sekolah MTS ANNUR 04 Cinagara.</li> <li>2. MTS ANNUR 04 Cinagara terbuka menerima perubahan</li> <li>3. Guru, Staf dan Siswa MTS ANNUR 04 Cinagara memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi terhadap pelaksanaan program.</li> </ol>	<p><b>Weakness:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru, Staf dan Siswa MTS ANNUR 04 Cinagara belum memiliki pemahaman tentang bencana.</li> </ol>
<p><b>Opportunities:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan dari Pemerintah Desa Cinagara</li> <li>2. MTS ANNUR 04 Cinagara yang berada dekat dengan kantor desa</li> <li>3. Kepala Desa Cinagara gara memungkinkan pihak luar untuk bekerja sama.</li> </ol>	<p><b>Strategi SO:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Cinagara dan Kepala MTS ANNUR 04 Cinagara untuk mengadakan pelatihan mitigasi bencana</li> </ol>	<p><b>Startegi WO:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengedukasi Guru, Staff dan siswa MTS ANNUR 04 Cinagara agar dapat mengikuti kegiatan mitigasi bencana dengan lancar.</li> <li>2. Mengundang narasumber yang ahli dalam bidang mitigasi bencana.</li> </ol>
<p><b>Threats</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak MTS ANNUR 04 Cinagara berada di daerah rawan bencana, yakni di atas tebing dan masih berada di garis sesar lembang.</li> </ol>	<p><b>Strategi STI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan pelatihan mitigasi bencana untuk meminimalisir kerugian akibat bencana.</li> <li>2. Membuat rambu-rambu atau tanda jalur evakuasi</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak luar untuk mengedukasi Guru, Staff dan Siswa MTS ANNUR 04 Cinagara mengenai bencana.</li> </ol>

### 9) Peralatan

Peralatan tentunya merupakan salah satu instrumen yang sangat penting untuk kelancaran suatu proses kegiatan. Berikut akan dijabarkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan pada pelaksanaan kegiatan intervensi

Tabel 22 Alat dan Bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan intervensi

No.	Alat dan Bahan	Jumlah
1.	Sound System dan MIC	1
2.	Proyektor dan Screen Proyektor	1
3.	ATK	5
4.	Laptop	1
5.	Banner	1
7.	Daftar Hadir	2
8.	Kursi	4
9.	Meja	2
10.	Kabel Terminal	2

### 10) Rencana Anggaran Biaya

Rencana anggaran biaya yang dilakukan untuk program Sosialisasi dan edukasi mitigasi bencana alam di MTS ANNUR 04 Cinagara yang bertema "SEKOLAH SIAGA BENCANA ALAM" yaitu sebagai berikut:

Tabel 23 Rencana Anggaran Biaya Pelaksanaan Program

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Fee Pameteri	1	Orang	200.000,-	200.000,-
2.	Daftar Hadir	1	Lembar	1.000,-	1.000,-
3.	Konsumsi	30	Box	5.000,-	150.000,-
4.	Banner	1	Lembar	60.000,-	60.000,-
5.	Map	1	Lembar	4.000,-	4.000,-
6.	Hadian Kuis	3	Pak	5.000,-	15.000,-

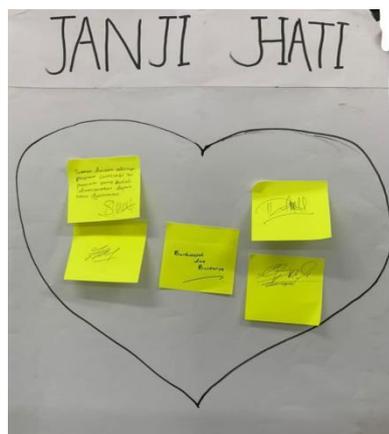
#### 11) Indikator Keberhasilan

Berdasarkan program yang dirumuskan, di bawah ini merupakan indikator keberhasilan dari program yang akan dilaksanakan:

- a) Meningkatnya kesadaran siswa, guru, dan staf sekolah tentang ancaman bencana dan cara-cara untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal bencana.
- b) Meningkatnya kemampuan siswa, guru, dan staf sekolah dalam tindakan darurat seperti evakuasi, pertolongan pertama, dan penggunaan peralatan darurat.
- c) Serta meningkatnya partisipasi dalam latihan evakuasi dan simulasi bencana untuk meningkatkan ketahanan dan respons kolektif terhadap bencana.

#### 12) Komitmen Kelompok (Janji Hati)

Langkah terakhir dalam perumusan rencana intervensi adalah menyatakan komitmen atau janji hati di dalam kelompok yang terlibat dalam kegiatan yang telah disusun. Hasil dari kegiatan ini yaitu terbangunnya komitmen dan rasa tanggung jawab dari semua pihak dalam mensukseskan Program Sosialisai Edukasi yang dituangkan dalam secarik kertas Plano berisi komitmen diri dan tanda tangan



Gambar 13 Janji Hati dengan TKM

#### **4.5 Pelaksanaan Intervensi**

Melaksanakan intervensi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana intervensi yang telah disusun dan dikembangkan sebelumnya. Implementasi intervensi adalah implementasi kegiatan atau tindakan spesifik yang direncanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Berikut rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan guru dan siswa yang rentan terhadap bencana alam di sekolah MTS ANNUR 044 Cinagara.

##### **4.5.1 Kegiatan Pelaksanaan Sosialisai Edukasi Mitigasi Bencana Alam**

Sosialisasi dan edukasi mitigasi bencana ala di MTS ANNUR 04 Cinagara dilaksanakan pada hari Senin 04 Desember 2023 di Aula MTS ANNUR 04 Cinagara pukul 10.00-12.00 WIB. Praktikan dan TKM mengundang sasaran program yaitu guru, staff dan siswa dengan total jumlah 85 orang.

Pelaksanaan Sosialisasi ini berlangsung dengan kondusif hingga selesainya acara kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pemahaman, dan pengetahuan kepada partisipan terutama kepada guru dan siswa mengenai kesiapsiagaan dan keselamatan siswa, guru, dan staff sekolah dalam menghadapi bencana alam sehingga siswa, gur dan staff dan sadar akan bahayanya bencana alam jika tidak memiliki kesiap siagaan yang baik.

Acara diawali dengan pembukaan, sambutan dari praktikan, sambutan dari pihak kepala desa, sambutan kepala sekolah dan yang terakhir sambutan dari babinsa Desa Cinagara, lalu disambung dengan pembacaan doa kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi Mitigasi Bencana Alam oleh narasumber Tagana Kabupaten Garut, disampaikan melalui Power Point dengan menggunakan LCD proyektor. Narasumber memaparkan materi tentang Mitigasi Bencana Alam, mulai dari Pengertian Bencana, Jenis-jenis Bencana, Macam-macam Bencana, Srategi Miltigasi Bencana Alam, Contoh IPenelrapan Mitigasi Bencana Alam dan yang terakhir melakukan praktik menyelamatkan diri dari bencana alam oleh Tagana bersama dengan para guru, staff dan siswa.

## **4.6 Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu proses akan keberhasilan intervensi yang sudah dilaksanakan baik dari segi proses maupun dari pencapaian hasil. Evaluasi dilakukan baik selama proses kegiatan berlangsung maupun pada akhir setelah program dan kegiatan berakhir. Evaluasi dilakukan selain untuk melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi juga sejauh mana tujuan yang sudah tercapai, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban Tim Kerja Masyarakat (TKM) kepada masyarakat. Hasil evaluasi ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan penyempurnaan untuk program berikutnya. Tahap Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2023. Evaluasi terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil, Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap program. Sementara itu, evaluasi hasil adalah upaya yang dilakukan praktikan guna menilai sejauh mana tahapan program intervensi yang di rencanakan. Berikut evaluasi proses dan evaluasi hasil praktik pekerja sosial.

### **4.6.1 Evaluasi Proses**

Praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum mulai dari pendekatan awal hingga pelaksanaan intervensi mendapat dukungan penuh dari pihak-pihak di Desa Cinagara. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan dan sambutan yang diberikan oleh Kepala Desa, Kepala Sekolah dan juga Babinsa. Setiap melakukan kunjungan atau pertemuan di kantor Kepala Sekolah, praktikan disambut dan dijamu dengan baik oleh para staff MTS ANNUR 04 Cinagara. Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan juga kerap dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah desa maupun masyarakat.

#### **1. Faktor Pendukung**

- a) Desa Cinagara yang menerima dengan baik dan membantu praktikan dalam mengumpulkan data wilayah;
- b) Terdapat dukungan yang diberikan oleh Perangkat Desa Cinagara dalam hal administratif maupun partisipatif;
- c) Organisasi sosial yang sangat terbuka dan menerima praktikan;

- d) Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang memiliki semangat dan motivasi dalam menyusun dan melaksanakan program;
2. Faktor Penghambat
- a) Penyesuaian jadwal atau waktu antara pihak sekolah, praktikan dengan narasumber;
  - b) Ketidak tepat waktu dalam menghadiri kegiatan yang akan dilaksanakan;
  - c) Hujan yang menghambat kegiatan praktikan dalam melakukan segala persiapan;

#### **4.6.2 Evaluasi Hasil**

Intervensi dilaksanakan melalui program “Sekolah Siaga Bencana Alam” dengan kegiatan sosialisasi terkait Edukasi Mitigasi Bencana Alam di MTS ANNUR 04 Cinagara.

Pada waktu pelaksanaan program yang dirancang oleh praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat, partisipan merespon dengan baik dan mengakui atau mengkonfirmasi mengenai kurangnya kesadaran dan kesiapsiagaan guru, staff dan siswa terhadap ancaman bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Seluruh tahapan praktikum komunitas sudah dilaksanakan dan dapat berjalan dengan baik serta diketahui oleh berbagai pihak terkait seperti perangkat desa.

Evaluasi hasil terhadap pelaksanaan intervensi dalam upaya mengatasi permasalahan Guru, Staff dan Siswa MTS ANNUR 04 Cinagara rawan terhadap ancaman bencana alam dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Ketepatan sasaran dan ketepatan kualitas pelaksanaan intervensi  
Yang mana dalam ketepatan disini ialah Guru, Staff dan Siswa MTS ANNUR 04 Cinagara.
- b) Kesesuaian jumlah sasaran dalam pelaksanaan intervensi  
Dalam Pelaksanaan kegiatan intervensi Jumlah tamu undangan yang hadir ialah sesuai dari jumlah perkiraan kehadiran.
- c) Perubahan yang terjadi ialah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Guru, Staff dan juga Siswa terkait Mitigasi Bencana Alam.

Dengan adanya sosialisasi terkait mitigasi bencana alam pada guru dan siswa hal tersebut membuat pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya oleh bagi partisipan, Sehingga hal ini dapat dijadikan bekal untuk kesiapsiagaan diri bila terjadi bencana alam. Berikut hasil Rencana Tindak Lanjut Program Sekolah Siaga Bencana Alam MTS ANNUR 04 Cinagara:

Tabel 24. Rencana Tindak Lanjut Program Sekolah Siaga Bencana Alam

Bentuk Kegiatan	Peserta	Tujuan	Penanggung jawab	Waktu
Membuat MoU dengan TAGANA	TKM dan Tagana	Agar terjalin kerjasama anatar MTS ANNUR 04 Cinagara dengan TAGANA Kabupaten Garut	Kepala Desa dan Kepala Sekolah	Januari
Pemasangan denah jalur evakuasi, <i>warning</i> tanah longsor dan <i>assembly point</i> di sekolah	TKM	Melengkapi fasilitas terkait kebencanaan di MTS agar Guru dan Siswa tidak bingung saat ada bencana.	Kepala Sekolah	Maret
Simulasi tanggap darurat bencana yang mengacu pada denah jalur evakuasi	Guru dan Siswa	Agar guru dan siswa mengerti alur jalur evakuasi, titik kumpul serta menjauh dari tanah yang rawan longsor	Kepala Sekolah dan TKM	April
Evaluasi hasil kegiatan pemasangan denah evakuasi da simulasi bencana alam	Guru	Agar mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ada pada program yang dilaksanakan	Kepala Sekolah dan TKM	April

## **4.7 Terminasi dan Rujukan**

### **4.7.1 Terminasi**

Sehubungan dengan berakhirnya pelaksanaan praktikum, maka praktikan melakukan tahap pengakhiran yaitu terminasi. Terminasi yang praktikan lakukan adalah pemutusan hubungan secara resmi dan professional dengan Desa Cinagara dan MTS ANNUR 04 Cinagara.

Kegiatan terminasi dilaksanakan pada hari Kamis 08 Desember 2023. Kegiatan terminasi yang dilakukan praktikan adalah dengan mengumpulkan perangkat desa dan sebagian TKM di Aula Desa Cinagara. Yang mana praktikan menyampaikan kepada partisipan bahwa telah berakhirnya praktikum komunitas di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Praktikan juga menjelaskan mengenai hubungan kontrak secara persaudaraan tetap terjalin hingga kapanpun. Praktikan juga mengucapkan terimakasih kepada pihak desa dan TKM yang terlibat atas bimbingan dan dukungannya selama menjalani praktikum.

Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh dosen pembimbing serta memberikan sambutan dan ucapan terimakasih kepada partisipan di Desa Cinagara, dilanjutkan dengan pemaparan Lokakarya mengenai permasalahan-permasalahan yang di angkat oleh praktikan. Dalam kesempatan ini praktikan juga memberikan kenang-kenangan sebagai wujud terimakasih selama praktikum berjalan selama 40 hari

### **4.7.2 Rujukan**

Sehubungan dengan berakhirnya proses kegiatan praktikum Komunitas, maka praktikan merujuk kepada TKM MTS ANNUR 04 Cinagara guna meneruskan sekaligus menindaklanjuti edukasi Mitigasi Bencana Alam agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan dengan memberikan laporan yang berbentuk Softfile kepada Kepala Sekolah MTS ANNUR 04 Cinagara.

Selain itu, perlu adanya peningkatan jaringan kerjasama dengan Tagana Kabupaten Garut dalam rangka optimalisasi TKM MTS ANNUR 04 Cinagara dalam menjalankan program kerja yang nantinya akan disusun. Pemerintah Desa Cinagara pula perlu menjalin kerjasama dengan TKM untuk membantu memberdayakan

masyarakat agar lebih maju, berkembang, dan berdaya . Rujukan juga diberikan kepada TKM agar ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan.

## **BAB V**

### **REFLEKSI**

#### **5.1 Penilaian Pelaksanaan Praktikum**

##### **5.1.1 Faktor Pendukung**

Pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan Sosial dan Pemberdayaan Sosial (Prodi Lindayasos) berlokasi di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Faktor pendukung dalam melaksanakan Praktikum III Berbasis Komunitas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Bimbingan Pra-Lapangan seluruh profil analis Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang membantu praktikan dalam persiapan kegiatan praktikum institusi.
2. Adanya dukungan dan arahan dari Dosen Pembimbing dalam memberikan informasi, motivasi dan nasihat kepada praktikan dalam seluruh tahapan praktikum institusi.
3. Penerimaan dari Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut yang sangat baik. Selalu memberikan dukungan, semangat, arahan, serta informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan kepada praktikan.
4. Adanya dukungan, arahan, dan semangat dari pendamping lapangan praktikan selama melaksanakan praktikum
5. Saling memberikan motivasi, semangat, dukungan, kerjasama, bantuan, saling bertukar pikiran dan adanya rasa kekeluargaan oleh teman sekelompok praktikan.
6. Masyarakat desa yang sangat amat baik, ramah, dan selalu memberikan semangat kepada praktikan.
7. Kondisi desa yang tenang, nyaman, dan sejuk membuat praktikan menjadi betah berada di Desa Cinagara.
8. Perangkat Desa Cinagara yang sangat amat baik, selalu membantu, dan selalu memerikan dukungan serta rasa nyaman seperti keluarga sendiri

### **5.1.2 Faktor Penghambat**

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas, praktikan juga mengalami berbagai hambatan yang praktikan rasa mempersulit pelaksanaan kegiatan praktikum. Hambatan-hambatan tersebut adalah:

1. Kesulitan dalam memahami Bahasa Sunda saat berkomunikasi dengan narasumber terkait.
2. Kesulitan dalam pemilihan kata agar tidak menyinggung berbagai pihak yang terlibat.
3. Keadaan cuaca yang kurang mendukung karena selalu turun hujan.
4. Lokasi per RW yang cukup jauh membuat praktikan kesulitan karena tidak memiliki kendaraan motor yang cukup.
5. Waktu pelaksanaan praktikum yang cukup singkat membuat pelaksanaan praktikum kurang efektif.

### **5.2 Usulan Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas**

Pelaksanaan praktek pekerjaan sosial ini memberikan pengalaman baru bagi praktikan sehingga praktikan memiliki wawasan baru mengenai kehidupan di masyarakat. Praktikan dapat memahami berbagai karakteristik masyarakat di pedesaan. Praktikan telah mampu menyelesaikan tahapan praktikum komunitas yang didalamnya ada beberapa tahapan yaitu inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen sosial, perencanaan sosial, intervensi sosial, evaluasi, terminasi dan rujukan sosial yang dalam pelaksanaan setiap tahapan tersebut disesuaikan dengan kondisi daerah yang dinamis.

Usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial komunitas yaitu waktu pelaksanaan praktikum yang sangat singkat sehingga praktikan merasa terburu-buru dikejar oleh waktu. Karena untuk lebih mengenal masyarakat lebih mendalam dibutuhkan waktu sedikit lebih lama dari waktu yang ditentukan. Pemberitahuan sistematika laporan fiksasi hanya lima hari sebelum laporan dikumpulkan ke lembaga. Oleh karena itu diharapkan untuk segala hal seperti sistematika laporan dipersiapkan jauh hari agar praktikan dapat mempersiapkan terlebih dahulu supaya laporan dapat disusun rapih oleh praktikan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Kesimpulan**

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Desa Cinagara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Desa Cinagara terdiri dari 3 dusun, 6 RW, 27 RT. Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung sebagai proses pembelajaran di lapangan (field study) dilaksanakan dari tanggal 31 Oktober – 09 Desember 2023.

Berdasarkan hasil asesmen menggunakan Methodology of Partisipatory Assessment, wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh praktikan di Desa Cinagara terdapat permasalahan sosial di Desa Cinagara yaitu, tidak pernah ada mitigasi bencana di daerah yang rawan bencana longsor, karang taruna tidak aktif, ketergantungan pada bantuan sosial, kurang optimalnya peran pemuda, pengolahan sampah, tidak adanya TPA, kemiskinan, pengangguran,. Praktikan juga menemukan lima jenis potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang ada di Desa Cinagara yaitu Lembaga Pemeberdaylaan Masyarakat (LPM), PKK, Karang Taruna, MUI, Kelompok Tani, Balai Latihan Kerja BLK, Pengrajin Sampah, Posyandu dan UMKM, Tagana Kecamatan, Pemerintah Desa.

Praktikan memfokuskan pada profil Analisis Penanggulangan Bencana dan mengambil permasalahan bencana alam berupa longsor yaitu Guru, Staff dan Siswa MTS ANNUR 04 Cinagara yang rentan terhadap bencana alam hal ini dikarenakan lokasi MTS ANNUR 04 Cinagara berada didaerah yang rawan akan bencana longsor, minimnya informasi terkait bencana

ala yang diketahui, guru dan siswa serta belum ada edukasi terkait mitigasi bencana alam. Kegiatan intervensi yang dilakukan praktikan bersama dengan TKM adalah Sosialisasi Edukasi Mitigasi Bencana Alam. Kegiatan intervensi memiliki TKM yaitu Staff MTS ANNUR 04 Cinagara, Tagana, Babinsa, Pemerintah Desa. Kegiatan Sosialisasi ini menghasilkan beberapa capaian yaitu kesadaran Guru dan Siswa akan bahaya bencana alam, pengetahuan masyarakat tentang tindakan penanggulangan bencana

Tujuan dari rencana sosialisasi ini adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan baru bagi Guru, dan Siswa terkait bahanya bencana alam dan pentingnya pengetahuan mengenai bencana alam. Karena pada umumnya Ajaran Guru merupakan ajaran yang diterapkan muridnya dalam kehidupan dan Siswa ialah generasi penerus sebagai salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pembangunan kesejahteraan di desa. Setelah melakukan kegiatan intervensi, selanjutnya praktikan melakukan kegiatan terminasi bersama Aparat Pemerintah Desa, Kepala Sekolah dan TKM yang dimana pelaksanaan praktikum komunitas sudah selesai.

Kegiatan Praktikum komunitas di Desa Cinagara Tahun 2023 memberikan banyak pengetahuan, pengalaman dan peluang bagi praktikan untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama proses pembelajaran di kelas. Relasi yang baik antara praktikan dengan masyarakat Desa Cinagara membuat proses praktikum dapat berjalan dengan lancar dan praktikan dapat mencapai tujuan serta manfaat yang diharapkan

## **6.2 Rekomendasi**

Kegiatan praktikum tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak adanya dukungan dan kerjasama antara praktikan dengan semua pihak seperti pihak aparat desa, pihak sekolah, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal yang ada di Desa Cinagara. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka rekomendasi ditujukan dengan maksud untuk lebih meningkatkan kepedulian dalam menyikapi hasil dari kegiatan pelaksanaan dan pendampingan program yang telah di laksanakan oleh praktikan, maka praktikan memberikan saran/rekomendasi kepada:

1. Guru dan Staff MTS ANNUR 04 Cinagara

Agar berpartisipasi aktif dalam memberikan edukasi terkait mitigasi bencana secara berkala agar terciptanya kesejahteraan bagi siswa dan masyarakat Desa Cinagara.

2. Pemerintah Desa Cinagara

Pemerintah Desa Cinagara Diharapkan agar dapat mendukung kegiatan yang sudah dilakukan oleh Tim Kerja Masyarakat (TKM) yaitu peningkatan pengetahuan guru dan siswa akan tindakan penanggulangan bencana alam untuk selanjutnya membantu setiap sekolah yang ada di Desa Cinagara agar lebih memperhatikan bahaya bencana alam. Pemerintah desa juga diharapkan mampu memfasilitasi sekolah-sekolah yang ada di Desa Cinagara baik tempat maupun narasumber dalam menjalankan kegiatan, karena siswa menjadi penerus bangsa yang seharusnya dibekali ilmu mitigasi bencana.

3. Tim Kerja Masyarakat

TKM MTS ANNUR 04 Cinagara untuk terus menindaklanjuti dan mengoptimalkan kegiatan pemberian edukasi mitigasi bencana kepada guru dan siswa. TKM dapat melakukan koordinasi dan kerjasama dengan berbagai instansi untuk kepentingan kegiatan dan perangkat pemerintahan desa, dalam memberika kesejahteraan bagi warga Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addiarto, W dan Yunita, R. (2019). Buku Ajar Manajemen Bencana dan Strategi Membentuk Kampus Siaga Bencana.
- Allen, S. F., & Tracy, E. M. (2008). DEVELOPING STUDENT KNOWLEDGE AND SKILLS FOR HOME-BASED SOCIAL WORK PRACTICE. *Journal of Social Work*, 125-143
- Hillery, George Jr. (2010). *"Definitions of Community: Areas of Agreement."* *Rural Sociology*. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Isnainiati, N., Mustam, M., & Subowo, A. (2014). Kajian Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Merapi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Journal of Public Policy and Management Review*, 25-34.
- Joint Learning Initiative on Faith and Local Communities. (2021, Oktober 26). *Joint Learning Initiative on Faith and Local Communities*. Diambil kembali dari Transect Walk: <https://jliflc.com/wp-content/uploads/2019/06/Transect-Walk.pdf>
- Kajian Sosiologis tentang Kebencanaan Kaitannya dengan Penguatan dan Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Alam. (2019). *Talenta Conference Series Local Wisdom Social and Arts*, 2(1), 1-8. doi:<http://dx.doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.641>
- McMilan, D. Chavis, D.M. (1986). *Sense of Community: definition and theory*. American Journal of Community Psychology
- Muzafer Sherif dan George Simmel (2009:37). Buku Dinamika Kelompok Karya Santosa
- Netting & Peter M. Kettner, dkk (2017:122). Buku Social Work Macro Practice (Connecting Core Competencies)

Pedoman Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan Dan PEMBERDAYAAN Sosial Tahun 2023. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Profil Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut Tahun 2023

Soerjono Soekarto (2003). Buku Sosiologi: Suatu Pengantar Antropologi, Manusia Mempunyai Ciri-Ciri Masyarakat Yang khas

Surakarta, S. (2016). 65. Rahmawati, Nur Faizah. Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi pada Siswa SMP Siaga Bencana di Kabupaten Bantul (SMP N 2 Imogiri Bantul). Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Triyono, Ranthie Bariel Putri, Asep Koswara, dkk. Panduan Penerapan Sekolah Siaga Bencana. Bandung

**Link Sumber:**

<https://bpmpriau.kemdikbud.go.id/2019/01/sekolah-siaga-bencana/>.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/download/28850/13734>

[https://www.researchgate.net/publication/346083052\\_Evaluasi\\_manajemen\\_Program\\_Sekolah\\_Siaga\\_Bencana\\_SSB](https://www.researchgate.net/publication/346083052_Evaluasi_manajemen_Program_Sekolah_Siaga_Bencana_SSB)

<https://cimahikota.go.id/berita/detail/82354-tingkatkan-kesiapsiagaan-warga-sekolah-lewat-sosialisasi-sekolah-madrasah-aman-bencana>

**Sumber Lain :**

Peraturan perundang-undangan No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Peraturan perundang-undangan No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Mahkamah Agung Republik Indonesia. Mitigasi Bencana. Diakses melalui <https://www.pta-padang.go.id/pages/mitigasi-bencana>. Diakses pada 22 Maret 2022

## LAMPIRAN

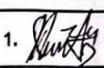
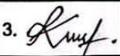
**Lampiran 1 Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas**

Kegiatan	Hasil yang diharapkan	Tahun 2023																																			
		November																																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					
Inisiasi Sosial	Gambaran profil masyarakat, penerimaan, dukungan terhadap pelaksanaan praktikum, dan kesepakatan kerjasama untuk pemecahan masalah dan pengembangan masyarakat	■	■	■	■																																
Pengorganisasian sosial	Daftar dan profil organisasi lokal, daftar alternatif populasi target, terbentuknya wadah/tim dan jejaring kerja yang diberi mandat untuk mengorganisasikan kegiatan pengembangan masyarakat. Tim kerja beranggotakan Target group dan interest group.					■	■	■	■																												
Asesmen	mahami secara konseptual dan mendefinisikan masalah atau kebutuhan,									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	mahami pihak-pihak yang terkena atau mengalami permasalahan, memahami karakteristiknya, dan memahami apa makna masalah bagi masyarakat										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	mahami profil komunitas, membuat peta masyarakat (identifikasi potensi, sumber, kekuatan, pihak yang										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	mendukung, pihak menentang (oposan)									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Perumusan Rencana Intervensi	Rencana Tertulis Intervensi Komunitas																																				
Pelaksanaan Intervensi	Implementasi rencana intervensi dengan tim kerja masyarakat																																				

Kegiatan	Hasil yang diharapkan	Desember 2023																																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					
Pelaksanaan Intervensi	Implementasi rencana intervensi dengan tim kerja masyarakat	■	■	■	■	■																															
Evaluasi	mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi.					■																															
Terminasi dan Rujukan	Dokumentasi pengakhiran praktikum																																				
Lokakarya	Terselenggaranya rujukan dan penerimaan hasil rujukan																																				
Penjemputan																																					
Penyusunan Laporan	Tersusunnya Laporan																																				
Pendaftaran Ujian Lisan	Tersusunnya daftar nama yang mengikuti Ujian																																				
Ujian Lisan	Revisi dikumpulkan paling lambat seminggu setelah Ujian																																				
Ujian Kompetensi	Mahasiswa Kompeten																																				

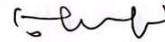
## Lampiran 2 Daftar Hadir Pra-Lapangan

### DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA LAPANGAN PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023 SENIN, 30 OKTOBER 2023

NO.	NRP	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	2003004	Ahmad Haikal Riyadhi	1. 	
2.	2003034	Nour Malita Azahra Ramadhany		2. 
3.	2003072	Neta Armita Manalu	3. 	
4.	2003045	Regina Shafwin Sidik		4. 
5.	2003082	Andi Cenra Ola	5. 	
6.	2003020	Jonathan FK Simamora		6. 

Bandung, 30 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Milly Mildawati, MP., Ph.D.

## Lampiran 3 Daftar Hadir Di Lapangan

### DAFTAR HADIR PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023 31 OKTOBER 2023 - 9 DESEMBER 2023 DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT, JAWA BARAT

NO.	NRP	NAMA	OKTOBER	NOVEMBER										
			31/10/23	1/11/23	2/11/23	3/11/23	4/11/23	5/11/23	6/11/23	7/11/23	8/11/23	9/11/23		
1.	2003004	Ahmad Haikal R.												
2.	2003034	Nour Malita A.R.												
3.	2003072	Neta Armita M.												
4.	2003045	Regina Shafwin S.												
5.	2003082	Andi Cenra Ola												
6.	2003020	Jonathan FK S.												

NO.	NRP	NAMA	NOVEMBER										
			10/11/23	11/11/23	12/11/23	13/11/23	14/11/23	15/11/23	16/11/23	17/11/23	18/11/23	19/11/23	
1.	2003004	Ahmad Haikal R.	<i>[Signature]</i>										
2.	2003034	Nour Malita A.R.	<i>[Signature]</i>										
3.	2003072	Neta Armita M.	<i>[Signature]</i>										
4.	2003045	Regina Shafwin S.	<i>[Signature]</i>										
5.	2003082	Andi Cenra Ola	<i>[Signature]</i>										
6.	2003020	Jonathan FK S.	<i>[Signature]</i>										

NO.	NRP	NAMA	NOVEMBER										
			20/11/23	21/11/23	22/11/23	23/11/23	24/11/23	25/11/23	26/11/23	27/11/23	28/11/23	29/11/23	
1.	2003004	Ahmad Haikal R.	<i>[Signature]</i>										
2.	2003034	Nour Malita A.R.	<i>[Signature]</i>										
3.	2003072	Neta Armita M.	<i>[Signature]</i>										
4.	2003045	Regina Shafwin S.	<i>[Signature]</i>										
5.	2003082	Andi Cenra Ola	<i>[Signature]</i>										
6.	2003020	Jonathan FK S.	<i>[Signature]</i>										

NO.	NRP	NAMA	NOVEMBER	DESEMBER									
			30/11/23	1/12/23	2/12/23	3/12/23	4/12/23	5/12/23	6/12/23	7/12/23	8/12/23	9/12/23	
1.	2003004	Ahmad Haikal R.	<i>[Signature]</i>										
2.	2003034	Nour Malita A.R.	<i>[Signature]</i>										
3.	2003072	Neta Armita M.	<i>[Signature]</i>										
4.	2003045	Regina Shafwin S.	<i>[Signature]</i>										
5.	2003082	Andi Cenra Ola	<i>[Signature]</i>										
6.	2003020	Jonathan FK S.	<i>[Signature]</i>										

Ketua Kelompok,

*[Signature]*

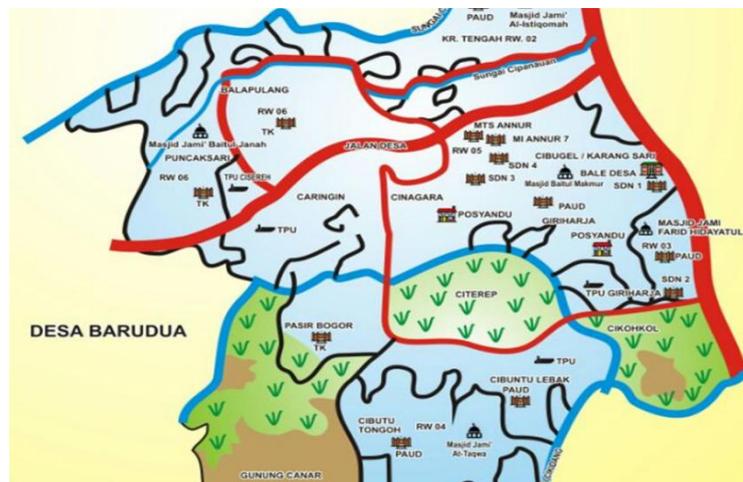
Ahmad Haikal Riyadhi

Pendamping Kelompok,



Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd.

#### Lampiran 4 Peta Lokasi Tempat Praktikum



#### Lampiran 5 Notulasi Proses Rencana Intervensi

<b>Hari/Tanggal</b>	: 24 November 2023
<b>Tempat</b>	: Ruang Kelas MTS ANNUR 04 Cinagara
<b>Waktu</b>	: 09:00 - 10.00
<b>Tujuan</b>	: Memfasilitasi komunitas dalam merumuskan rencana intervensi dan membangun komitmen komunitas dalam menyukseskan rencana intervensikomunitas
<b>Proses Kegiatan</b>	: a) Menentukan nama program; b) Menentukan tujuan; c) Menentukan bentuk kegiatan; d) Menentukan sistem partisipan; e) Menentukan jadwal kegiatan; f) Menyusun kebutuhan rencana anggaran dan; g) Pembentukan penanggungjawab

## Lampiran 6 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen

### HASIL NOTULENSI KEGIATAN ASSESSMENT AWAL PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG TAHUN 2023 DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

Nama Kegiatan : *Assessment Awal*  
Teknik : *Methodology Of Participatory Assessment (MPA)*  
Hari, tanggal : Rabu, 8 November 2023  
Waktu : 08.30 s.d. selesai  
Tempat : Aula Kantor Desa Cinagara  
Peserta : 30 Orang  
Susunan Acara : 1. Pembukaan  
2. Doa  
3. Sambutan Kepala Desa  
4. Sambutan Praktikan  
5. Asesmen (MPA)  
6. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM)  
7. Kesimpulan  
8. Penutup dan Foto Bersama

#### Hasil Notulensi :

##### A. Identifikasi Masalah

1. **Profil Jaminan Sosial :**
  - a) Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jaminan sosial.
2. **Profil Sumber Dana Bantuan Sosial :**
  - a) Keterbukaan bantuan sosial;
  - b) Pendistribusian bantuan sosial tidak merata;
  - c) Pendataan bantuan sosial harus tepat dan benar; dan
  - d) Bantuan sosial pemerintah yang masih tidak tepat sasaran.
3. **Profil Pemberdayaan Sosial :**
  - a) Kesejahteraan lansia;
  - b) Pembenahan Pos Layanan Terpadu (Posyandu);
  - c) Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini, kebetulan di Desa Cinagara kami belum mempunyai sudut baca dan belum terbentuk komunitas baca;
  - d) Tingginya kemiskinan; dan
  - e) Banyaknya pengangguran pemuda desa.
4. **Profil Penataan Lingkungan Sosial :**

- a) Penanggulangan sampah di RW 4 dan RW 6;
  - b) Belum adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS);
  - c) Kurangnya ketersediaan air bersih;
  - d) Penyumbatan saluran air selokan dari tiap kampung;
  - e) Akses jalan lingkungan;
  - f) Saluran drainase;
  - g) Bak penampungan sampah; dan
  - h) Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai.
5. **Profil Penanggulangan Bencana :**
- a) Relokasi rumah warga; dan
  - b) Bencana alam berupa tanah longsor.

##### B. Prioritas Masalah

1. Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jaminan sosial;
2. Bantuan sosial pemerintah yang masih tidak tepat sasaran;
3. Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini, kebetulan di Desa Cinagara kami belum mempunyai sudut baca dan belum terbentuk komunitas baca;
4. Pengangguran pemuda desa;
5. Penanggulangan sampah;
6. Bencana alam berupa tanah longsor.

##### C. Sumber dan Potensi

1. Dibuatnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Desa Cinagara;
2. Dibentuknya tim pengelola sampah;
3. *Recruitment* UMKM yang berada di Desa Cinagara;
4. Pengajuan pembuatan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terpadu;
5. Pengelolaan sampah agar dipilah;
6. Adanya petugas sampah di setiap lingkungan desa;
7. Sosialisasi tentang kesadaran masyarakat tentang buang sampah;
8. Terealisasinya program penanggulangan sampah;
9. Penggerakan generasi muda untuk melakukan pengelolaan sampah;
10. Pemanfaatan lahan untuk pengelolaan sampah;
11. Pengelolaan sampah secara organik dan non organik;
12. Memanfaatkan pohon bambu untuk membuat tong sampah;
13. Dibuatnya bak sampah di masing-masing Rukun Warga (RW);
14. Pelatihan diklat untuk generasi muda di Desa Cinagara; dan
15. Mengembangkan desa menjadi kampung wisata.

##### D. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM)

1. Ketua : Pak H. Dede Oos
2. Sekretaris : Pak Unai
3. Bendahara : Ibu Nita
4. Koordinator Jaminan Sosial : a. Pak Dian Mauludin  
b. Pak Abdul Majid
5. Koordinator Sumber Dana Bantuan Sosial : a. Pak Kun Zaelani  
b. Ibu Siti Zaenab
6. Koordinator Pemberdayaan Sosial : a. Pak Tisna  
b. Pak Rekha Anggara
7. Koordinator Penataan Lingkungan Sosial : a. Pak Apun  
b. Pak Iwan
8. Koordinator Penanggulangan Bencana : a. Pak Asep  
b. Pak Ujang

## Lampiran 7 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Evaluasi

**LAPORAN KEGIATAN PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA-SISWI  
MTS ANNUR 04 MENGENAI MITIGASI BENCANA KECAMATAN MALANGBONG  
Senin, 4 Desember 2023**

<b>Nama Kegiatan</b>	: Sosialisasi Mitigasi Bencana Alam
<b>Narasumber</b>	: Rukman Fitriana Tagana Kabupaten Garut
<b>Maksud dan Tujuan</b>	: Pelaksanaan kegiatan dimaksudkan dengan adanya hasil pengkajian bahwa terdapat permasalahan dan kebutuhan warga masyarakat terkait permasalahan longsor di lingkungan MTS ANNUR 04 Cinagara. Adapun tujuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatnya pengetahuan bapak/ibu guru serta siswa-siwi terkait permasalahan bencana alam khususnya longsor yang ada di lingkungan sekolah</li><li>2. Menumbuhkan kemampuan bapak/ibu guru siswa-siwi untuk mengoptimalkan bagaimana cara mitigasi bencana alam sebagai upaya pencegahan korban ketika ada bencana</li><li>3. Menumbuhkan kebiasaan siswa-siswi agar selalu siap tanggap ketika ada bencana alam yang terjadi.</li></ol>
<b>Jumlah Peserta</b>	: 90 Orang
<b>Hasil Kegiatan</b>	: Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 04 Desember 2023 pada pukul 09.00 – 11.00 di MTS ANNUR 04 Cinagara Kecamatan Malangbong yang dihadiri oleh 90 peserta yang diantaranya merupakan Bapak/ibu guru, siswa-siswi, Kepala Sekolah, Staff sekolah, Babinsa Desa Cinagara dan sekretaris Desa Cinagara. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mitigasi bencana alam, meningkatkan kemampuan dan kemampuan pencegah dan mengurangi risiko bencana alam yang terjadi sehingga melalui pemberian materi mengenai mitigasi bencana alam. Adapun materi yang disampaikan berupa apa itu bencana alam, jenis-jenisbencana alam, macam-macam bencana alam,

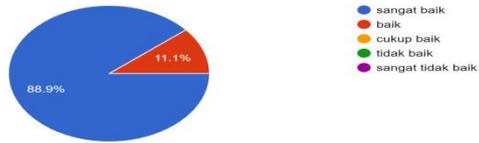
## Lampiran 8 Evaluasi Hasil Pelaksanaan Intervensi

Questions   Responses **9**   Settings

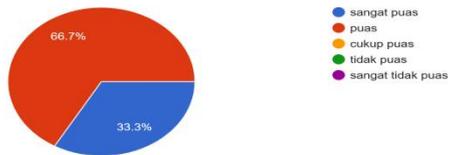
Nama  
9 responses

Saripudin
Fadilah
M Ishak
Dani abdul Wahid
Neng Dina Fauziah
Syalma Nafisa
Masrifah
Resti Ratna Sari
Neng Daisa

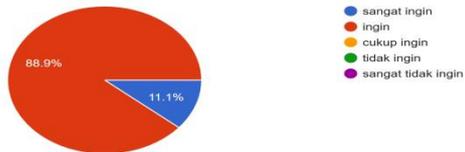
Bagaimana menurut anda Kegiatan Sosialisai Mitigasi Bencana Alam di MTS ANNUR 04  
9 responses



Seberapa puaskah anda saat mengikuti Kegiatan Sosialisai Mitigasi Bencana Alam di MTS ANNUR 04  
9 responses



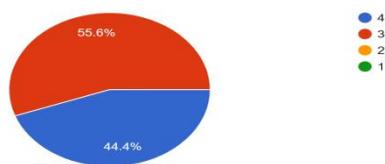
Apakah anda ingin Kegiatan Sosialisai Mitigasi Bencana Alam di MTS ANNUR 04 ini berkelanjutan?  
9 responses



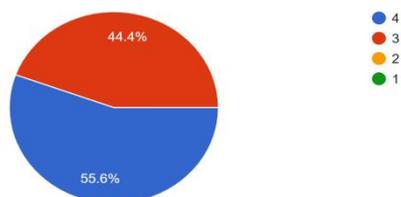
Apakah Kegiatan Sosialisai Mitigasi Bencana Alam di MTS ANNUR 04 ini bermanfaat bagi siswa?  
8 responses



Meningkatnya kesadaran guru, staf dan siswa tentang ancaman bencana dan cara-cara untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal bencana. (Beri Nilai)  
9 responses



Meningkatnya kemampuan guru, staff dan siswa dalam tindakan darurat seperti evakuasi, pertolongan pertama, dan penggunaan peralatan darurat. (Beri Nilai)  
9 responses



## Lampiran 9 Daftar Hadir dan Berita Acara MPA

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENELITIAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telp: 022-2504838, 2501330  
Faks: 022-2502962, website: www.poltekkesos.ac.id, e-mail: harsus@poltekkesos.ac.id

**DAFTAR HADIR METHODOLOGY PARTICIPATORY ASSESMEN (MPA)  
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023  
DESA CIKARAG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT  
JAWA BARAT**

Hari/Tanggal : Kamis, 9 November 2023  
Pukul : 13.00 WIB – selesai  
Tempat : Kantor Desa Cikarag

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	CU CU	Perwakilan warga	
2	NATO	KADUS	
3	Wahyudin	Kelompok	
4	Jacudim	BPD	
5	Dr. Sulagio	RW 08	
6	M. Gustawan	Kaur TU	
7	ANDI	KASI. ESTI	
8	Mae Sofi W.	Kaur P	
9	Mumu Muhammad S	Guru	
10	Abira Febrikah Az-Zahra	Mahasiswa	
11	Vinny Qurrota Aini	Mahasiswa	
12	Ajijan Nur Soodah	---	
13	Iham Nur Dzini	---	
14	M. Brian Sotofuddin	---	
15	Hadjotasya S	---	
16	RAM WIR DINDI WAGHANI	---	
17			
18			
19			

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENELITIAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telp: 022-2504838, 2501330  
Faks: 022-2502962, website: www.poltekkesos.ac.id, e-mail: harsus@poltekkesos.ac.id

**BERITA ACARA  
PELAKSANAAN MPA (METHODOLOGY PARTICIPATORY ASSESSMENT)**

Pada hari Kamis, 9 November 2023 pukul 13.00 WIB di Kantor Desa Cikarag, telah dilaksanakan :

- Kegiatan : Pelaksanaan salah satu teknik pekerjaan sosial, yaitu *Methodology Participatory Assessment (MPA)* sebagai rangkaian kegiatan Pratikum Komunitas Program Studi Perindukan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Studi Perindukan dan Kesejahteraan Sosial Bandung
- Agrada : Melakukan identifikasi masalah, pengelompokan masalah, penentuan prioritas masalah, dan identifikasi potensi dan sumber secara partisipatif bersama masyarakat Desa Cikarag, Kabupaten Garut, Jawa Barat.
- Jumlah : 16 orang

Demikian berita acara ini dibuat setelah kegiatan dilaksanakan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 8 November 2023  
Mengabahi,  
Kepala Desa Cikarag

Ketua Kelompok  
Praktikum Desa Cikarag

  
Vinny Qurrota Aini



## Lampiran 10 Daftar Hadir TOP

**PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023  
DAFTAR HADIR KEGIATAN ASESMEN LANJUTAN & PELAKSANAAN TECHNOLOGY OF  
PARTICIPATORY (TOP) DI DESA CINAGARA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT**

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023  
Waktu : 09.00 - selesai  
Lokasi : Ruang Balai Latihan Kerja (BLK)

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dani Abdul Wahid	1. 
2.	M Ishak	2. 
3.	Siti Masitoh	3. 
4.	Meng Dina Fauzal	4. 
5.	Syalma Nafisa	5. 
6.	Sihabudin	6. 
7.	Rika	7. 
8.	Asep	8. 
9.		9.
10.		10.
11.		11.
12.		12.
13.		13.
14.		14.
15.		15.
16.		16.
17.		17.
18.		18.
19.		19.
20.		20.

## Lampiran 11 Daftar Hadir Kegiatan Sosialisasi

PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023  
 DAFTAR HADIR KEGIATAN SOSIALISASI MITIGASI BENCANA ALAM DI MTS AN-NUR IV  
 DESA CINAGARA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT  
 Hari/Tanggal : Senin, 04 Desember 2023  
 Waktu : 09.00 - selesai  
 Lokasi : Aula MTS AN-NUR IV

NO.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	SARIPUNAN	IX A	1. [Signature]
2	munawar rivan	IX B	2. [Signature]
3	Faduan	IX A	3. [Signature]
4	Sarani Gunari	IX A	4. [Signature]
5	M. Nurul Zaki A	IX A	5. [Signature]
6	Rafi Sutrisatna	IX B	6. [Signature]
7	M. Rizki	IX A	7. [Signature]
8	Jejeul M	IX A	8. [Signature]
9	Yuci Nugrahini	IX B	9. [Signature]
10	m. ihumadous	IX A	10. [Signature]
11	Rodi	IX A	11. [Signature]
12	Andi eshan	IX	12. [Signature]
13	Muhammad Ihsan	VIII A	13. [Signature]
14	Muhammad Akbar	VIII A	14. [Signature]
15	Fadi Mutharom	VIII-B	15. [Signature]
16	Rahmat akbar M	VII-A	16. [Signature]
17	M. PALAH	VIII-B	17. [Signature]
18	M. Rizal R	VIII-A	18. [Signature]
19	Rafiq R.	VIII-B	19. [Signature]
20	Pu. Hafsan F.	VII	20. [Signature]

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
21	FALMI UL	VII	21. [Signature]
22	Riska A	VII	22. [Signature]
23	Yuki A	VII	23. [Signature]
24	Adis Saifulra	VIII	24. [Signature]
25	Ponkax	VIII	25. [Signature]
26	Babys	VIII	26. [Signature]
27	Majib	VIII A	27. [Signature]
28	USI MANSUR	VIII A	28. [Signature]
29	M. A. ...	VIII B	29. [Signature]
30	Gani Sora Nurana	VIII A	30. [Signature]
31	Baki Catiawan	VII A	31. [Signature]
32	Latif	IX B	32. [Signature]
33	Rhoerunisa	VII A	33. [Signature]
34	Siti Zahidiah	VIII-B	34. [Signature]
35	Amalia Coran	VIII-A	35. [Signature]
36	Dani dani Gunawan	VIII-A	36. [Signature]
37	Eri Nabeani	VIII-B	37. [Signature]
38	Ira Rahmawati	VIII A	38. [Signature]
39	YMA Pirmaden	VIII B	39. [Signature]
40	Sulistiawati	IX A	40. [Signature]
41	Ruki Rahmawati	IX B	41. [Signature]
42	Euis Siti Cahani	IX B	42. [Signature]
43	Siti Nadiyah	IX B	43. [Signature]
44	Aisy Nuri Fitri Z	IX B	44. [Signature]
45	Dini Siti Nurulhaq	IX B	45. [Signature]
46	Siti Nurfarida	IX B	46. [Signature]
47	Riska	IX B	47. [Signature]

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
48	ATYNSA NTAWANDI	VII	48. [Signature]
49	DEWI NURYANTI	IX A	49. [Signature]
50	Siti Rina A.	IX B	50. [Signature]
51	Siti Nurul Janani	IX B	51. [Signature]
52	Isni Nugraha	IX-A	52. [Signature]
53	Mawana Almar Fatma	IX-A	53. [Signature]
54	Uti dani Puspita	IX B	54. [Signature]
55	Siti Nur Anis	IX A	55. [Signature]
56	Yunita Syahira	IX-B	56. [Signature]
57	Arisa Khairul A.	IX B	57. [Signature]
58	Daniyah Ufa F.	IX A	58. [Signature]
59	Amanda Muli L	IX B	59. [Signature]
60	Ramha Desyanti	IX A	60. [Signature]
61	Sindus Puspita A	IX B	61. [Signature]
62	Azzahra	VIII B	62. [Signature]
63	Isni Nurrahmanah R.	VIII B	63. [Signature]
64	Riswinda	VII	64. [Signature]
65	Dini Samia W	VII	65. [Signature]
66	Mega Nurhika	VII	66. [Signature]
67	Siti Nurrahmanah	VII	67. [Signature]
68	Yuni Nurrahmanah	VII	68. [Signature]
69	Ramha Anissa Z	VII	69. [Signature]
70	Siti Nurrahmanah H.	VII	70. [Signature]
71	Siti Nurrahmanah	VII	71. [Signature]
72	Rafiq Nurrahmanah	VII	72. [Signature]
73	Umi Nurrahmanah	VII	73. [Signature]
74	Azzahra Siti Nurrahmanah	VII	74. [Signature]
75			75.

PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023  
 DAFTAR HADIR KEGIATAN ASESMEN LANJUTAN & PELAKSANAAN TECHNOLOGY OF  
 PARTICIPATORY (TOP) DI DESA CINAGARA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023  
 Waktu : 09.00 - selesai  
 Lokasi : Ruang Balai Latihan Kerja (BLK)

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dani Abdul Wahid	1. [Signature]
2.	M Israk	2. [Signature]
3.	Siti Masitoh	3. [Signature]
4.	Nura Dina Fauziah	4. [Signature]
5.	Syafina Nafisa	5. [Signature]
6.	Sihabator	6. [Signature]
7.	Riska	7. [Signature]
8.	Asep	8. [Signature]
9.		9.
10.		10.
11.		11.
12.		12.
13.		13.
14.		14.
15.		15.
16.		16.
17.		17.
18.		18.
19.		19.
20.		20.

## Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Praktikum

